

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PASCA PEMEKARAN KAMPUNG SUMBER AGUNG
KECAMATAN BATU PUTIH KABUPATEN BERAU**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

INDRAWATI AGUSTINA

NIM: 018397734

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2013

ABSTRAK**ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMEKARAN
KAMPUNG SUMBER AGUNG KECAMATAN BATU PUTIH
KABUPATEN BERAU****Indrawati Agustina****indriannisa77@yahoo.com****Program Pascasarjana Universitas Terbuka**

Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Pasca dan Pemekaran Kampung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Pasca Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Aspek-aspek sosial yang diamati di lapangan mencakup beberapa hal yaitu Pelayanan aparatur pemerintahan, prasarana jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana air bersih, sarana kelistrikan, tingkat kesejahteraan penduduk, tingkat partisipasi masyarakat, peran perusahaan swasta, kehidupan sosial kemasyarakatan, keberadaan keluarga pra-sejahtera. Aspek-aspek ekonomi yang diamati dalam penelitian ini mencakup penghasilan rata-rata/ bulan, pengeluaran rata-rata/ bulan, jenis pekerjaan pokok (utama), pola pendanaan rumah, sarana pemukiman, kepemilikan kendaraan.

Subyek penelitian atau informan dari penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau dan Pejabat terkait seperti Camat Kecamatan Batu Putih.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau menjadi lebih baik pasca pemekaran kampung.

ABSTRACT**ANALYSIS SOCIAL ECONOMIC OF SOCIETY AFTER VILLAGE
UNFOLDMENT SUMBER AGUNG SUBDISTRICT BATU PUTIH
DISTRICT BERAU****Indrawati Agustina****indriannisa77@yahoo.com****Graduate Program Terbuka University**

Keyword: social, economy, after and Village unfoldment.

This research has aim to detect condition social economy society after unfoldment Village Sumber Agung Subdistrict Batu Putih District Berau.

In this research uses quantitative method, data meaning not number form, but data come from interview draft, kuesioner, field note, individual document, note, memo, and another official document.

Social aspects that Research to consist of service aparatur government, road infrastructure, education facility, health facility, religious facility, clean water facility, electrical facility, society welfare, society participation, The role of private sector company, society social, indigent family. Economy aspect at research include to income average/ month, expenditure average/ month, main job (principal), house financing pattern, facilities of the housing , vehicle of property.

Watchfulness subject or informant from this watchfulness is society livings at Village Sumber Agung Subdistrict Batu Putih District Berau and Subdistrict head of a Subdistrict Batu Putih.

From this watchfulness is got result Village Sumber Agung Subdistrict Batu Putih District Berau is better after village unfoldment.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

41494.pdf

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat) dengan unsur kesengajaan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Tanjung Redeb, 10 Desember 2013

Yang Menyatakan,



INDRAWATI AGUSTINA

NIM. 018397734

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul Penelitian : Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca
Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan
Batu Putih Kabupaten Berau

Penyusun TAPM : Indrawati Agustina

NIM : 018397734

Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik

Hari/Tanggal : Sabtu/7 September 2013

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Adi Suryanto, M.Si

NIP. 194912081994031001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Ciek Julyati Hisyam, MM, M.Si

NIP. 196204121987032001

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik,



Florentina Ratih Wulandari, S.Ip. M.Si

NIP. 197106091998022001

Direktur Program Pascasarjana,



Suciati, M.Sc., Ph.D.

NIP. 195202131985032001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : Indrawati Agustina
NIM : 018397734
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Judul Tesis : Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pemekaran
Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih
Kabupaten Berau

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/07 September 2013

W a k t u : 11.15-13.15 wita

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

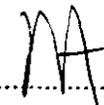
Ketua Komisi Penguji : Dr. Ir. Sri Harijati, MA

NIP. 196209111988032002



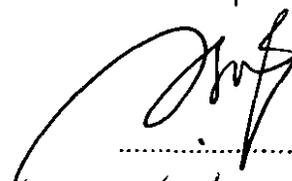
Penguji Ahli : Prof. Dr. Muchlis Hamdi, MPA

NIP. 195403221978011001



Pembimbing I : Dr. Adi Suryanto, M.Si

NIP. 196912081994031001



Pembimbing II : Dr.Hj.Ciek Julyati Hisyam,MM,M.Si

NIP.196204121987032001



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT serta teriring shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.

Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
- (2) Kepala UPBJJ-UT Samarinda selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
- (3) Bapak Dr. Adi Suryanto, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Ciek Julyati Hisyam, MM, M.Si selaku dosen Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
- (4) Kabid Magister Administrasi Publik selaku penanggung jawab program studi Magister Ilmu Administrasi Publik;
- (5) Kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan doa dan dukungan moral;

- (6) Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan pengertian dan perhatian selama saya menyelesaikan TAPM ini
- (7) Bapak Taufik Hidayat, S.Hut, M.Si yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama penyusunan TAPM ini.
- (8) Bapak H.Syafri, S.Sos, MM selaku Camat Batu Putih yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara selama penulisan TAPM ini.
- (9) Bapak Edi selaku Kepala Kampung Sumber Agung yang telah banyak memberikan sumbangsih dan informasi selama penulisan TAPM ini.
- (10) Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik berupa terapan empiris teori administrasi.

Tanjung Redeb, Agustus 2013.

Penulis,

INDRAWATI AGUSTINA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Lembar Persetujuan TAPM.....	vi
Lembar Pengesahan	vii
Kata Pengantar	viii
Biodata Peneliti	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pemekaran Daerah	11
2. Pemekaran Kampung	14
3. Sosial Ekonomi	19
B. Kajian Terdahulu.....	24
1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	24
2. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	26
C. Konsep Kunci.....	27
1. Dasar Hukum Pemekaran Kampung Sumber Agung	27
2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	28
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	28
D. Pertanyaan Penelitian.....	28
E. Kerangka Pemikiran	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Kuesioner	34
2. Wawancara	34
3. Pengamatan/Observasi	35
4. Dokumentasi	36
F. Trianggulasi Data.....	36
1. Pengumpulan Data.....	37
2. Reduksi Data.....	37
3. Penyajian Data	37
4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi.....	37
G. Keabsahan Data.....	38
1. Teknik Pemeriksaan Derajat Kepercayaan	38
2. Teknik Pemeriksaan Keteralihan	39
3. Teknik Pemeriksaan Ketergantungan	39
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
1. Tahap Pra Lapangan.....	41
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	41
3. Tahap Akhir Penelitian	42
 BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Kampung Sumber Agung	43
2. Keadaan Demografis.....	46
B. Distribusi Penyebaran Responden.....	54
1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	55
3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal.....	58
C. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Sumber Agung	59
1. Pelayanan Aparatur Pemerintahan	60
2. Prasarana Jalan.....	61
3. Sarana Pendidikan.....	63
4. Sarana Kesehatan	64
5. Sarana Peribadatan.....	65
6. Sarana Air Bersih.....	65
7. Sarana Kelistrikan	66
8. Tingkat Kesejahteraan Penduduk.....	68
9. Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	69
10. Peran Perusahaan Swasta	70
11. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.....	74
12. Keberadaan Keluarga Pra Sejahtera.....	75
D. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Sumber Agung.....	76
1. Penghasilan Rata-rata/bulan.....	76
2. Pengeluaran Rata-rata/bulan	77
3. Jenis Pekerjaan Pokok (Utama)	78

4. Pola Pendanaan Rumah.....	80
5. Sarana Pemukiman.....	82
6. Kepemilikan Kendaraan.....	83
E . Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pasca Pemekaran Kampung Sumber Agung.....	85
BAB V. PENUTUP	
1. Kesimpulan	93
2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tata Cara Pembentukan Kampung	15
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Suku Bangsa.....	48
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Mata Pencaharian.....	51
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Agama yang dianut	52
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	56
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian	57
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	58
Tabel 4.12 Sarana Air Bersih Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	65
Tabel 4.13 Sarana Kelistrikan Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	66
Tabel 4.14 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Pasca Pemekaran Kampung.....	68
Tabel 4.15 Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Pasca Pemekaran Kampung	69
Tabel 4.16 Peran Perusahaan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	70
Tabel 4.17 Bentuk Organisasi Kemasyarakatan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	74
Tabel 4.18 Distribusi Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	77
Tabel 4.19 Distribusi Rata-rata Pengeluaran Responden.....	77

Tabel 4.20 Distribusi Pekerjaan Tambahan Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	79
Tabel 4.21 Distribusi Pola Pendanaan Rumah Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	81
Tabel 4.22 Distribusi Kondisi Perumahan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	82
Tabel 4.23 Kendaraan yang dimiliki Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	84

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Sketsa Lokasi Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	46
Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	56
Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	58
Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	59
Gambar 4.6 Pintu Gerbang Menuju Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	61
Gambar 4.7 Sarana Jalan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih	62
Gambar 4.8 PAUD Permata Bangsa di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	63
Gambar 4.9 Kondisi Perkebunan PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation Yang Limbahnya akan di manfaatkan sebagai Tenaga Listrik	68
Gambar 4.10. Pabrik Kelapa Sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation.....	71
Gambar 4.11. Kondisi Persemaian PT. Sumalindo Lestari Jaya.....	72
Gambar 4.12. Peta Situasi	73
Gambar 4.13. Produk-produk Kerajinan Ibu-ibu PKK Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	75
Gambar 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tambahan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	80
Gambar 4.15 Distribusi Pola Pendanaan Rumah Responden Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	81
Gambar 4.16 Kondisi Pemukiman Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	82
Gambar 4.17 Distribusi Kondisi Perumahan Responden Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	83
Gambar 4.18 Distribusi Kepemilikan Kendaraan Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Rekapitulasi Hasil Kuisisioner	L-1
Lampiran 2	Kuisisioner/ Angket	L-13
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	L-17
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	L-25
Lampiran 6	Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Sumber Agung.....	L-27
Lampiran 7	Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Kampung Sumber Agung.....	L-28
Lampiran 8	Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sumber Agung.....	L-29
Lampiran 9	Susunan Organisasi PKK Kampung Sumber Agung	L-30
Lampiran 10	Susunan Organisasi Posyandu Kampung Sumber Agung ..	L-32
Lampiran 11	Susunan Organisasi Karang Taruna Kampung Sumber Agung	L-33
Lampiran 12	Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur	L-34
Lampiran 13	Data Umum Responden	L-35
Lampiran 14	Surat Keterangan Penelitian	L-37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sebagai suatu sistem sudah tentu dalam perwujudannya, senantiasa mengalami perubahan yang dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat atau lambatnya. Peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat tentunya telah menjadi fokus dalam penyelenggaraan pemerintah pada setiap era yang dilalui. Tidak dapat dipungkiri bahwa era reformasi memberikan paradigma baru dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggungjawab secara proporsional. Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia pertama kali diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2001. Dalam Undang-Undang ini, telah dilakukan pengkajian atas kebijakan tentang berlakunya otonomi daerah bagi propinsi, kabupaten/kota dan desa. Penegasan pelaksanaan otonomi daerah semakin nyata dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan

kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pemerintahan dengan otonomi daerah menganut asas desentralisasi, dekosentrasi dan tugas pembantuan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Untuk mewujudkan pelaksanaan asas desentralisasi tersebut maka dibentuklah daerah otonom yang terbagi dalam daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota yang bersifat otonom. Sesuai dengan ketentuan bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dikatakan bahwa:

“Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia”

Dengan demikian, pembentukan daerah otonom dimaksudkan agar daerah yang bersangkutan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri yang tidak bergantung kepada pemerintah pusat. Hal ini diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya, serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah, yaitu demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien. Namun perlu disadari bahwa perubahan paradigma tersebut membuat segala upaya pembangunan dalam rangka mengatasi kemiskinan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat menjadi tanggungjawab yang besar untuk diemban dan dilaksanakan oleh daerah.

Pentingnya pemekaran wilayah pada hakekatnya adalah upaya menciptakan pemerintahan yang lebih efektif dan efisien serta berdaya guna demi mewujudkan percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan dan pengembangan otonomi dalam masa transisi ini adalah mengembangkan prakarsa dari dalam (*inward looking*), menumbuhkan kekuatan-kekuatan baru dari masyarakat (*autonomous energies*) sehingga intervensi dari luar termasuk dari pemerintah terhadap masyarakat harus merupakan proses pemberdayaan dalam rangka mengelola pembangunan untuk mengantisipasi perubahan dan peluang yang lebih luas. Secara esensial sebenarnya dalam penyelenggaraan desentralisasi terdapat dua elemen penting yang saling berkaitan, yaitu pembentukan daerah otonom dan penyerahan kekuasaan secara hukum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur dan menangani urusan pemerintahan tertentu yang diserahkan.

Konsep otonomi daerah pada hakekatnya mengandung arti adanya kebebasan daerah untuk mengambil keputusan baik politik maupun administratif, menurut prakarsa sendiri. Oleh karena itu kemandirian daerah merupakan suatu hal yang penting, tidak boleh ada intervensi dari pemerintah pusat. Ketidakmandirian daerah berarti ketergantungan daerah pada pusat. Dengan demikian hal yang menyertai pelaksanaan otonomi daerah adalah pemekaran wilayah, perubahan yang menyertai otonomi daerah sangat berpengaruh terhadap kehidupan ditingkat daerah, diantaranya adalah banyaknya dijumpai semangat-semangat daerah yang memekarkan wilayahnya, walau pada akhirnya permasalahan permasalahan akan segera

timbul, diantaranya adalah infrastruktur yang belum memadai, permasalahan batas wilayah, daerah induk yang tidak memberikan dukungan dana, permasalahan penyerahan aset oleh kabupaten induk, dan sebagai daerah baru belum mampu menggali sumber pendapatan asli daerah (PAD), jadi cenderung memungut pajak dan retribusi, dan sebagainya.

Allen (dalam Sarundajang, 1997: 30) menyatakan bahwa peluang untuk berhubungan secara langsung dengan warga masyarakat memungkinkan pimpinan daerah memperoleh lebih banyak pemahaman spesifik mengenai kebutuhan daerah, di samping fleksibilitas yang lebih tinggi dalam pengendalian sumberdaya, dan partisipasi masyarakat.

Semangat otonomi daerah dan fenomena keinginan masyarakat pada berbagai wilayah untuk membentuk daerah otonom baru terjadi di seluruh nusantara. Berbagai lapisan masyarakat menghendaki daerah yang telah ada pada saat ini untuk dimekarkan lagi menjadi satu daerah otonom baru, termasuk kampung. Tuntutan masyarakat yang sangat kuat tersebut tentunya didorong oleh keinginan memperoleh pelayanan yang lebih baik dari pemerintah daerah. Seiring dengan hal tersebut dan menyikapi aspirasi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik, cepat dan murah maka penataan pemerintahan yang dilakukan diberbagai daerah adalah penataan wilayah pemerintahan melalui pemekaran. Hal ini disebabkan dengan rentang kendali yang tidak lagi jauh akan dapat membuat suatu penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan lebih efektif dan efisien.

Kaloh (2007: 194) mengatakan bahwa dalam konteks pemekaran daerah / wilayah tersebut yang lebih dikenal dengan pembentukan daerah otonom baru, bahwa daerah otonom tersebut diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang lebih besar dalam mengurus dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah, sumber daya alam, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan

pelayanan kepada masyarakat setempat yang lebih baik. Pembentukan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat disamping sebagai sarana pendidikan politik lokal (Widjaja, 2005: 134).

Perkembangan daerah dengan adanya otonomi menunjukkan semakin banyak daerah yang terlihat lebih maju dan berkembang sejak diberikan otonomi yang lebih besar terutama daerah yang memiliki sumber daya alam cukup besar. Otonomi ternyata memberikan kepada daerah untuk mengembangkan daerahnya. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, tujuan pembentukan suatu daerah otonom pada dasarnya adalah untuk memberdayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan.

Perubahan kebijakan dan peraturan perundang-undangan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Perubahan tersebut juga didasari pergeseran paradigma yang berisikan perubahan perilaku pelayanan dari yang bersifat sentralistis ke desentralistis. Selain itu, salah satu upaya untuk mendorong terwujudnya akuntabilitas pelayanan dan terjadinya revitalisasi fungsi pelayan aparatur pemerintah adalah melalui adanya keharusan setiap instansi pemerintah untuk menyusun rencana strategis masing-masing. Penyelenggaraan pemerintahan dalam wujud pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab telah menjadikan Pemerintah Daerah sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan sasaran atau tujuan yang diinginkan, diperlukan upaya pembinaan aparatur pemerintahan daerah, sehingga dapat bekerja secara profesional dan manajemen pelayanan publik (*public service*) dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Faktor yang perlu dikedepankan oleh pemerintah daerah adalah bagaimana pemerintah daerah mampu membangun, meningkatkan dan mendayagunakan kelembagaan daerah yang kondusif, sehingga dapat mendesain pelayanan publik yang mudah, murah dan cepat.

Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan terjadinya kehendak untuk pembentukan daerah baru (khususnya melalui pemekaran). Kecenderungan tersebut seringkali kurang memperhatikan berbagai aspek yang diperlukan untuk kepentingan pembentukan daerah sekaligus dan kemungkinan perkembangan dikemudian hari. Sudah tentu, implikasi dari terjadinya pemekaran daerah tersebut, dirasakan dalam semua dimensi kehidupan dan penyelenggaraan pembangunan, karena potensi yang dimiliki oleh kedua daerah hasil pemekaran tersebut tidak homogen. Daerah yang memiliki potensi lebih besar biasanya mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya, sedangkan daerah yang memiliki potensi lebih kecil, tidak jarang malah mengalami kemunduran, kecuali jika daerah tersebut mampu mencari solusi dengan optimalisasi potensi yang ada dan menggali potensi yang masih terpendam.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 4 dinyatakan bahwa dimungkinkan untuk pembentukan daerah

berdasarkan Undang-undang, pembentukan daerah yang dimaksud dapat berupa penggabungan daerah atau pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih dengan harus memenuhi syarat administratif, teknis dan fisik kewilayahan.

Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau dibentuk berdasarkan hasil pemecahan dari Kampung Campur Sari Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Dasar hukum dari pembentukan kampung ini adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2006 tentang Pembentukan, Penghapusan, Penggabungan Desa dan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan. Tulang punggung perekonomian masyarakat pada desa ini sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian. Selain itu, ada juga pada perindustrian sebagai buruh dan pekerja swasta.

Kondisi Sosial-Ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung pada saat ini berjalan dengan sangat baik. Kehidupan sosial masyarakatnya dapat dilihat dari terdapatnya beberapa organisasi sosial yang ada di kampung ini seperti Karang Taruna, PKK, Kelompok Yasinan bapak-bapak dan Majelis Taklim ibu-ibu. Sikap tenggang rasa dan gotong royong masyarakat juga cukup tinggi, misalnya dengan kegiatan gotong royong yang rutin diadakan masing-masing RT secara bergantian setiap dua minggu sekali, sikap tenggang rasa masyarakat juga dapat dilihat dalam perayaan hari-hari besar agama, misalnya pada saat masyarakat yang beragama Islam akan memperingati Tahun Baru Islam maka masyarakat yang beragama nasrani tidak segan-segan membantu

mempersiapkan perayaan tersebut begitu pula sebaliknya apabila masyarakat yang beragama nasrani merayakan hari natal maka masyarakat yang beragama islam akan tenggang rasa dengan tidak mengganggu khidmatnya perayaan tersebut. Begitu pula jika ada salah satu warga masyarakat yang mendapat musibah maka warga lain tanpa perlu dikomando lagi akan membantu warga yang mendapat musibah tersebut.

Setelah pemekaran daerah, masyarakat tentunya mengharapkan adanya pembinaan dari pemerintah. Pembinaan tersebut dapat berupa pengarahan dari pemerintah daerah seperti petani diberikan penyuluhan bagaimana cara bercocok tanam yang baik sehingga hasil panen melimpah-ruah. Dengan pembinaan tersebut, kampung ini akan memberikan kualitas hasil pertanian yang baik sehingga hasilnya dapat menambah perekonomian masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dipahami bahwa pemekaran kampung dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama ekonomi masyarakatnya karena setelah menjadi kampung definitif lokasi kampung Sumber Agung merupakan Kampung yang menjadi binaan langsung dari perusahaan kelapa sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa (TBP), hal ini tentu saja sangat menguntungkan masyarakat karena dalam hal perekrutan tenaga kerja diprioritaskan kepada masyarakat kampung binaan termasuk Kampung Sumber Agung. Ibu-ibu rumah tangga

yang dulunya hanya diam dirumah kini dapat bekerja sebagai tenaga paruh waktu di Perusahaan. Demikian pula dengan bantuan langsung dari Pemerintah Kabupaten Berau, dengan menjadi Kampung Definitif maka Kampung Sumber Agung otomatis akan mendapat bantuan berupa Dana Bantuan Pembangunan Kampung dari Pemerintah Kabupaten Berau yang sebelum pemekaran terpusat di Kampung Campur Sari. Untuk kehidupan sosial masyarakat Kampung Sumber Agung saat ini sudah mulai bisa sejajar dengan kampung-kampung lain, misalnya untuk sarana pendidikan, saat ini sudah dibangun gedung sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat SD, walaupun dalam hal tenaga pengajarnya masih kurang. Begitu pula dengan sarana kesehatan, saat ini sudah ada Puskesmas Pembantu, Sarana jalan juga sudah cukup memadai. Dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Sumber Agung terdapat beberapa kelompok kemasyarakatan seperti Karang Taruna, PKK, Kelompok yasinan ibu-ibu dan ada pula kelompok ternak. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak pemekaran kampung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sumber Agung, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berdomisili di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau pasca pemekaran kampung?**

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berdomisili pada Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau pasca pemekaran kampung.
- b. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dari segi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan konsep kebijakan publik, khususnya mengenai pemekaran daerah dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Disamping itu juga dapat dijadikan acuan dan pijakan bagi penelitian lanjutan di bidang kebijakan publik.
- b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para penentu kebijakan di tingkat pemerintah daerah dalam melakukan tinjauan guna menetapkan kebijakan pemekaran kampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemekaran Daerah

Secara umum, pemekaran daerah dapat diartikan sebagai pemisahan diri suatu daerah dari induknya dengan tujuan mendapatkan status yang lebih tinggi dan meningkatkan pembangunan daerah. Pemekaran daerah dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pada pasal 5 ayat 2 dinyatakan daerah dapat dimekarkan menjadi lebih dari satu, namun setelah UU No.22 Tahun 1999 diganti dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, materi pemekaran wilayah tercantum pada pasal 4 ayat (3) dan (4), Pemekaran Daerah berarti pengembangan dari satu daerah otonom menjadi dua atau lebih daerah otonom.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pada pasal 4 ayat 3 dinyatakan bahwa pembentukan daerah dapat berupa penggabungan beberapa daerah atau bagian daerah yang bersandingan atau pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih. Selanjutnya Pasal 4 ayat 4 dinyatakan bahwa pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih sebagaimana dimaksud pada ayat 3 dapat dilakukan setelah mencapai batas minimal usia penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pemekaran

daerah adalah pemecahan provinsi atau kabupaten/kota menjadi dua ataupun lebih.

Rasyid (1997: 20) mengatakan bahwa pembentukan daerah pemekaran merupakan perluasan daerah dengan memekarkan/meningkatkan status daerah yang dianggap mempunyai potensi sebagai daerah otonom dan mampu untuk mengurus rumah tangganya sendiri.

Menurut Kastorius (dalam Wahyudi, 2002: 18), ide pemekaran daerah setidaknya harus menjawab tiga isu pokok, yaitu:

a. Urgensi dan Relevansi

Dalam hal ini apakah urgensi pemekaran daerah berkaitan dengan penuntasan masalah kemiskinan dan marginalitas etnik. Jika tidak maka pemekaran daerah akan berdampak negatif. Pertimbangan lain dari pemekaran daerah biasanya didasari oleh adanya potensi sumber daya alam dan juga potensi sumber daya manusia yang terbatas. Jalan keluar yang paling mungkin adalah mengundang pihak luar menjadi investor dan ketika keputusan ini diambil maka tidak lama setelah itu akan terjadi proses eksploitasi yang sangat besar terhadap kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah tersebut. Cara berfikir seperti inilah yang sangat mengkhawatirkan dan berpotensi mengundang terjadinya proses kemiskinan.

b. Prosedur

Dalam hal ini apakah prosedur pemekaran daerah sudah ditempuh dengan benar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan. Jika tidak maka proses pemekaran daerah ini akan berbelit-belit karena rantai birokrasi yang mengurus persoalan seperti ini memerlukan proses yang sangat panjang.

c. Implikasi

Dalam hal ini yaitu sejauh mana pemekaran daerah memberi dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan berimplikasi terhadap terpeliharanya identitas etnis dan agama. Selain itu hal yang juga harus dipikirkan adalah terjadinya konflik berkaitan dengan ide pemekaran daerah tersebut karena selain pihak yang member dukungan, pasti ada juga pihak-pihak tertentu yang tidak menyetujui ide pemekaran daerah tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tujuan pemekaran daerah adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pemekaran wilayah

diharapkan dapat memunculkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru, mampu meningkatkan berbagai potensi yang selama ini belum tergarap secara optimal baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, membuka “keterkungkungan” masyarakat terhadap pembangunan dan dapat memutus mata rantai pelayanan yang sebelumnya terpusat di satu tempat/ Ibukota kabupaten atau Ibukota kecamatan, memicu motivasi masyarakat untuk ikut secara aktif dalam proses pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut diatas, terdapat beberapa tujuan dari pemekaran daerah lainnya, yaitu:

- a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- b. Memperkokoh Basis Ekonomi Rakyat
- c. Mengatur Perimbangan Keuangan Daerah dan Pusat
- d. Membuka Peluang dan Lapangan Pekerjaan
- e. Memberikan Peluang Daerah Mendapatkan Investor Secara Langsung

Menurut Latuconsina, pemekaran daerah adalah bagian dari proses implementasi desentralisasi yang memiliki berbagai macam tujuan yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua variabel yakni peningkatan dan efektifitas.

Melalui otonomi daerah akan terjadi optimalisasi pelayanan publik dilakukan oleh instansi yang memiliki kedudukan yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga keputusan-keputusan strategis dapat dibuat lebih mudah. Dengan Otonomi Daerah juga akan terjadi penyesuaian layanan terhadap kebutuhan dan kondisi yang ada di tingkat lokal, adanya tingkat perawatan terhadap infrastruktur yang ada melalui alokasi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di wilayah masing-masing.

Bappenas (2005) telah menghasilkan Kajian Percepatan Pembangunan Daerah Otonom Baru (DOB). Studi tersebut menyimpulkan bahwa pada aspek keuangan daerah, telah terjadi peningkatan pendapatan asli daerah meskipun pada umumnya ketergantungan terhadap Dana Alokasi Umum masih tinggi. Di

samping itu, juga terjadi peningkatan pada proporsi belanja pembangunan meskipun proporsi terhadap belanja rutin masih kecil.

2. Pemekaran Kampung

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2006 yang dimaksud dengan pembentukan desa/kampung adalah Penggabungan beberapa kampung atau bagian kampung yang bersandingan atau pemekaran dari satu kampung menjadi dua kampung atau lebih atau pembentukan kampung diluar kampung yang telah ada. Dengan kata lain, Permendagri ini mengatur secara bersamaan paket pembentukan, penggabungan atau penghapusan kampung.

Pemekaran kampung bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat kampung. Kampung dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul kampung, adat istiadat dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pemekaran kampung juga diharapkan dapat menciptakan kemandirian kampung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui (1) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat; (2) Percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi ; (3) Percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian. Pembentukan kampung dapat dilakukan setelah mencapai usia penyelenggaraan pemerintahan kampung paling sedikit 5 (lima) tahun. Pembentukan kampung harus memenuhi 7 (tujuh) syarat yaitu :

- a. Jumlah Penduduk
- b. Luas wilayah dapat dijangkau dalam meningkatkan pelayanan dan pembinaan masyarakat.

- c. Wilayah kerja memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun.
- d. Sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama dan kehidupan bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat setempat
- e. Potensi kampung yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia
- f. Batas kampung yang dinyatakan dalam bentuk peta kampung yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah
- g. Sarana dan Prasarana yaitu tersedianya potensi infrastruktur pemerintahan kampung dan perhubungan.

Tabel 2.1 Tata Cara Pembentukan Kampung

NO	PROSES KEGIATAN	PIHAK TERLIBAT
1.	Prakarsa dan kesepakatan masyarakat untuk membentuk kampung	Masyarakat
2.	Mengajukan usul pembentukan kampung kepada BPK (Badan Permusyawaratan Kampung) dan Kepala Kampung	Masyarakat
3.	Mengadakan rapat bersama Kepala Kampung untuk membahas usul masyarakat tentang pembentukan kampung dan kesepakatan hasil rapat dituangkan dalam Berita Acara Hasil Rapat BPK tentang Pembentukan Kampung	BPK dan Kepala Kampung

4.	Mengajukan usul Pembentukan Kampung kepada Bupati melalui Camat disertai Berita Acara Hasil Rapat BPK dan rencana wilayah administrasi kampung yang akan dibentuk	Kepala Kampung
5.	Melakukan observasi ke Kampung yang akan dibentuk yang hasilnya menjadi bahan rekomendasi kepada Bupati	Tim Kabupaten dan Tim Kecamatan atas perintah Bupati.
6.	Menyiapkan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung	Bupati (jika layak)
7.	Penyiapan Rancangan Peraturan Daerah tentang pembentukan kampung untuk menentukan secara tepat batas-batas wilayah desa yang akan dibentuk	Bupati melibatkan Pemerintah Kampung, BPK dan unsur masyarakat kampung
8.	Mengajukan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung hasil pembahasan pemerintah kampung, BPK dan unsure masyarakat kampung kepada DPRD dalam forum rapat paripurna DPRD	Bupati
9.	Melakukan pembahasan atas Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung	DPRD dan Bupati
10.	Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung yang telah disetujui bersama oleh DPRD dan Bupati disampaikan oleh Pimpinan DPRD kepada Bupati untuk	Pimpinan DPRD dan Bupati

	ditetapkan menjadi Peraturan Daerah	
11.	Penyampaian Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung paling lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal persetujuan bersama	Pimpinan DPRD
12.	Penetapan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak rancangan tersebut disetujui bersama	Bupati
13.	Mengundangkan Peraturan Daerah didalam Lembaran Daerah jika Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Kampung dianggap syah	Sekretaris Daerah

Sumber : Permendagri Nomor 28 Tahun 2006

Pembangunan sebagai suatu proses kegiatan yang terencana dalam upaya pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial dan modernisasi bangsa guna peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Conyers (dalam Moeljarto, 1997: 31), menyatakan salah satu ciri utama negara berkembang adalah komitmen mereka terhadap pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui perencanaan nasional yang meliputi pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk meraih tujuan-tujuan tertentu yaitu mensejahterakan masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam rangka pemerataan pembangunan daerah dan pengembangan kampung diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengadaan sarana kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, pemekaran kampung merupakan salah satu bentuk otonomi daerah dan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena dengan adanya pemekaran kampung diharapkan dapat lebih

memaksimalkan pemerataan pembangunan daerah serta pelayanan pada masyarakat.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah memberi ruang yang sangat leluasa untuk memekarkan diri, hasrat daerah untuk memekarkan diri sangat berkaitan dengan semangat desentralisasi dan otonomi daerah melalui jargon untuk menentukan nasib sendiri.

Hakikat dan tujuan pemekaran daerah / daerah otonom salah satunya adalah mendekatkan pemerintahan pada pelayanan publik (Romli, 2007: 138).

Hal ini juga akan menyebabkan pelayanan publik menjadi efisien dan efektif. Melalui otonomi terjadi optimalisasi hirarkhi penyampaian layanan, akibat dari penyediaan pelayanan publik yang dilakukan oleh institusi yang memiliki kedudukan lebih dekat dengan masyarakat sehingga keputusan-keputusan strategis dapat lebih mudah dibuat.

Terkait dengan itu dampak positif dan negatif dari Pemekaran Kampung dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat. Dampak positif dimaksud adalah kita dapat mengetahui kondisi riil di lapangan dalam memperpendek jangkauan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik pada tingkat geografis yang sulit serta terwujudnya keinginan masyarakat mempercepat peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat baik aspek pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan politik serta pembangunan infrastruktur daerah. Dampak positif dari pemekaran kampung juga dapat dilihat dengan adanya penyesuaian

layanan terhadap kebutuhan dan kondisi yang ada di tingkat lokal, adanya tingkat perawatan terhadap infrastruktur yang ada melalui alokasi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di wilayahnya, adanya pengalihan fungsi-fungsi rutin dari pusat kepada daerah sehingga pusat lebih berkonsentrasi pada fungsi-fungsi kebijakan, adanya peningkatan kompetisi dalam penyediaan layanan di antara unit-unit pemerintah dan antara sektor publik dan swasta atas arahan pemerintah daerah. Selain itu, pemekaran kampung dapat menjadikan birokrasi menjadi lebih berorientasi kepada daerah.

Menurut Rasyid (1998: 11) tugas pokok pemerintahan adalah pelayanan kepada masyarakat dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi penciptaan kemajuan bersama.

Karena itu, komitmen pelayanan yang diinginkan dari aparatur pemerintahan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, dan memelihara ketertiban. Sedangkan dampak negatifnya adalah Pemekaran Kampung dapat dijadikan oleh segelintir orang untuk kepentingan tertentu, misalnya untuk kepentingan politik, Pemekaran Kampung juga dapat berpotensi mematikan daerah induk.

3. Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata "*socious*" yang berarti kawan atau teman. Dalam hal ini, kawan adalah mereka atau orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal kita dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi. Sedangkan dalam konsep

sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial, yang artinya bahwa manusia tidak dapat hidup dengan wajar tanpa keterlibatan orang lain di sekitarnya.

Batasan Perubahan Sosial dapat dilihat dalam beberapa definisi dari para ahli berikut :

- 1). Kingsley Davis, John Lewis Gillin dan John Philip Gillin dan Samuel Koenig (Soerjono Soekanto,1982:306-307) masing-masing menyebutkan :
 - (a) Kingsley Davis,memberi arti perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat.
 - (b) John Lewis Gillin dan John Philip Gillin,mengartikan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima,karena ada perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi atau adanya difusi serta penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
 - (c) Samuel Koenig mengartikan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.
- 2) Selo Soemardjan (1962:379) mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi pada sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai,sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- 3) Wilbert More (Robert H. Lauer,1989:4) menyebutkan bahwa perubahan sosial itu meliputi perubahan struktur tentang pola-pola perilaku dan interaksi sosial.
- 4) Robert H. Lauer (1989:5) mendefinisikan perubahan sosial menunjuk kepada perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga ketingkat dunia.
- 5) Soedjono Dirdjosisworo (1982:63-64) menyebutkan perubahan sosial adalah perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial, sistem sosial dan organisasi sosial.

Menurut Prof. Dr .C. Dewi Wulansari, SH., MH.,SE.,MM. dalam bukunya Sosiologi Konsep dan Teori, ada beberapa faktor pendorong perubahan sosial antara lain :

- 1) Adanya kontak dengan kebudayaan lain
- 2) Adanya system pendidikan formal yang maju.
- 3) Adanya sikap menghargai hasil karya orang lain serta keinginan untuk maju.
- 4) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) yang bukan merupakan delik.
- 5) Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan sosialnya (open stratification).
- 6) Adanya penduduk yang heterogen.
- 7) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- 8) Orientasi ke masa depan.
- 9) Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.
- 10) Adanya disorganisasi dalam masyarakat, sikap mudah menerima hal-hal yang baru dan seterusnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Walter A. Friedlander, kesejahteraan sosial adalah suatu system yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok agar dapat mencapai standart hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa ekonomi bertalian dengan proses pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari. sosial ekonomi itu sendiri merupakan gabungan dari pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta

kekayaan. Sekilas sosial dan ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Jadi bias disimpulkan bahwa sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Kondisi adalah suatu keadaan pada suatu waktu tertentu. Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan kata ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi. Untuk melihat kondisi sosial ekonomi seseorang maka perlu diperhatikan beberapa faktor, antara lain: pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan infrastruktur. Selain faktor-faktor tersebut, ada juga faktor-faktor lain yang

sering diikuti oleh para ahli dalam melihat kondisi sosial ekonomi seperti pekerjaan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal

4, usaha pemerintah di bidang kesejahteraan sosial meliputi :

- a. Bantuan sosial kepada warga Negara baik secara perorangan maupun dalam kelompok yang mengalami kehilangan peranan sosial maupun alamiah atau peristiwa-peristiwa lainnya.
- b. Pemeliharaan kesejahteraan sosial melalui penyelenggaraan jaminan sosial.
- c. Bimbingan, pembinaan dan rehabilitasi sosial termasuk didalamnya penyaluran di dalam masyarakat, kepada warga negara baik perorangan maupun kelompok yang terganggu kemampuannya untuk mempertahankan hidup yang terlanjar.
- d. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan peradaban, perikemanusiaan dan kegotongroyongan.

Pendapatan merupakan penerimaan-penerimaan atas sejumlah uang yang di dapat dari hasil usaha yang dikerjakan. Sedangkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kesehatan adalah keadaan dimana stamina tubuh fit dan terjaga sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Sedangkan perumahan adalah bangunan tempat tinggal atau tempat berteduh.

Kehidupan sosial merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh sekelompok orang guna pemenuhan kebutuhan hidup serta menggunakan penghasilannya untuk mengarahkan produksi barang yang diperlukan.

Oleh karena itu, maka perlu dikembangkan suatu strategi yang diarahkan pada tujuan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

B. Kajian Terdahulu

1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian Terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini antara lain :

a. Joko Suryanto (2009)

Yang bersangkutan melakukan penelitian tentang Implikasi Pemekaran Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Perubahan orientasi kebijakan dari sentralisasi menjadi desentralisasi ditandai dengan penataan kembali hubungan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

- Berdasarkan semangat otonomi dan desentralisasi peluang untuk melakukan pemekaran direspon oleh beberapa wilayah yang dilakukan semenjak tahun 2000.

- Maraknya usulan dan implementasi pemekaran yang dilakukan pada beberapa daerah telah mendorong dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 dengan tujuan mengupayakan agar pemekaran yang terjadi menjadi lebih terkendali.

-

b. Hanna Eka Puspitasari

Yang bersangkutan melakukan penelitian tentang Pemekaran Desa Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik Dibidang Kesehatan Berkebutuhan Khusus (Studi pada Desa Sidoharjo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur), dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Persyaratan teknis pemekaran desa belum semuanya dipenuhi oleh Desa Sidoharjo.
- Pelayanan publik dibidang kesehatan berkebutuhan khusus yang dihasilkan dari Pemekaran Desa Kreet menjadi Desa Sidoharjo sudah lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum adanya pemekaran desa.
- Didalam melaksanakan pelayanan publik bidang kesehatan berkebutuhan khusus terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

c. Martha Wasak

Yang bersangkutan melakukan penelitian tentang Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara, dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Penduduk Desa Kinabuhutan tercatat 1.089 jiwa dimana 90% beragama islam, berpendidikan formal tamat SD dan sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan.

- Organisasi sosial dan ekonomi dapat bermanfaat dalam peningkatan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat di desa ini.

2. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Berikut ini disampaikan ringkasan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

a. Joko Suryanto

- Penelitian terdahulu lebih fokus pada pemekaran wilayah Kabupaten/Kota sementara peneliti memfokuskan pada pemekaran kampung.
- Penelitian terdahulu membahas tentang proses terjadinya pemekaran daerah sedangkan peneliti membahas tentang kondisi sosial ekonomi pasca pemekaran kampung
- Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Hanna Eka Puspitasari

- Penelitian terdahulu lebih fokus pada pelayanan publik bidang kesehatan sedangkan peneliti meneliti semua aspek sosial yang ada dimasyarakat.
- Peneliti terdahulu membahas syarat-syarat teknis pemekaran desa sedangkan peneliti membahas aspek sosial ekonomi masyarakat pasca pemekaran kampung.

c. Martha Wasak

- Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sedangkan peneliti tidak terfokus pada keadaan sosial ekonomi masyarakat profesi tertentu saja.
- Penelitian terdahulu tidak meneliti keadaan sosial ekonomi di desa yang baru dimekarkan sedangkan peneliti melakukan penelitian keadaan sosial ekonomi masyarakat pasca pemekaran kampung.

C. Konsep Kunci

1. Dasar Hukum Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan

Batu Putih

Dalam studi ini konsep yang dipakai adalah :

- 1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2006 tentang Pembentukan, Penghapusan, Penggabungan Desa dan Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pembentukan UPT Talisayan C.5 menjadi Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih menjadi Kampung Definitif.
- 3) Keputusan Bupati Berau Nomor 402 Tahun 2010 tentang Pembentukan Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

2. **Kondisi Sosial Masyarakat**

Konsep yang dipakai berupa faktor-faktor yang merupakan indikator sosial masyarakat yaitu pelayanan aparatur pemerintahan, prasarana jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana air bersih, sarana kelistrikan, tingkat kesejahteraan penduduk, tingkat partisipasi masyarakat, peran perusahaan swasta, kehidupan sosial kemasyarakatan, dan keberadaan keluarga pra-sejahtera.

3. **Kondisi Ekonomi**

Konsep yang dipakai berupa faktor-faktor yang merupakan indikator ekonomi masyarakat yaitu penghasilan rata-rata/ bulan, pengeluaran rata-rata/ bulan, jenis pekerjaan pokok (utama), pola pendanaan rumah, sarana pemukiman, kepemilikan kendaraan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berdomisili di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pasca pemekaran Kampung ?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pasca Pemekaran Kampung?

E. Kerangka Pemikiran



UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong (2004) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J.Moleong (2004) yaitu :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nazir M (2003) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti sudah hadir untuk melakukan observasi lapangan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih sejak tanggal 04 Maret 2013 dan secara resmi melakukan penelitian di Kampung Sumber Agung mulai tanggal 21 Maret 2013.

sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

Waktu penelitian adalah Waktu dimana peneliti melakukan pengumpulan data, kuesioner dan wawancara langsung di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau. Adapun waktu peneliti memulai penelitian terhitung sejak tanggal 23 Maret 2013 sesuai dengan Surat Kepala UPBJJ UT Samarinda Nomor : 204/UN64.46/LL/2013 tanggal 21 Maret 2013 Perihal Ijin Pengumpulan Data TAPM S2 MAP UT dan Surat Keterangan dari Kepala Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau Nomor : 860/089/SA-BTH/III/2013 tanggal 23 Maret 2013.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Nasution S (1964), menyatakan data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pasca pemekaran. Selain itu peneliti juga mengamati dampak pemekaran wilayah pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari webside, buku-buku, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung maupun kuesioner dengan para responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis, yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan responden, sehingga peneliti memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang hal-hal atau pribadinya yang diketahui (Arikunto, 2010: 139). Teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pemekaran kampung dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kuesioner ini berbentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para responden yang merupakan masyarakat yang berdomisili di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Lebih lanjut Hanitijo, R (1994), mengungkapkan bahwa metode interview adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*).

Sedangkan interview yang penulis gunakan adalah jenis interview pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan

pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Arikunto (2002), mengungkapkan bahwa dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pasca pemekaran. Selain itu peneliti juga mengamati dampak pemekaran wilayah pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara atau instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.

3. Pengamatan/ Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Lexy J.Moleong, 2004). Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan metode survey metode observasi lebih obyektif. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek

dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini diteliti secara langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pasca pemekaran. Selain itu peneliti juga mengamati dampak pemekaran wilayah pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Triangulasi Data

Menurut Lexy J.Moleong (2004), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data Menurut tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasai.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, Reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau

penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Menurut Nazir M (2003), bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*crebability*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrumant (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

- b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
- d. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan intepretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan kontek tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah sehingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.

Selain itu Agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi (Lexy J.Moleong, 2004), teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik Triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara :

1. Wawancara dengan Camat Batu Putih
2. Wawancara dengan Kepala Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih
3. Wawancara dengan masyarakat
4. Membagikan kuesioner kepada responden
5. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
6. Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk diskripsi.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Sumber Agung

Kampung Sumber Agung bermula dari Departemen Transmigrasi dan PPN Proyek Penyiapan Lahan dan Bangunan transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur lokasi Talisayan WPP/SKP/SP IX/C/5 Kabupaten Berau. Pada tahun 1994 setelah melakukan survei lapangan tepatnya di Areal HPH PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantion di mulailah pembangunan pemukiman termasuk sarana pembuatan jalan, fasilitas umum, perumahan dan pemetaan LU I (Lahan Usaha Satu) dan LU II (Lahan Usaha Dua) hingga akhir tahun 1994. Awal tahun 1995 tepatnya tanggal 13 Mei 1995 Pemerintah Kabupaten Berau mulai mendatangkan transmigrasi dari masyarakat lokal seperti dari Bontang, Sanggata, Samarinda, Balikpapan dan tetangga kampung yaitu dari kampung Tembudan. Masyarakat yang datang dari Bontang dan Sanggata awalnya mereka tinggal dari sekitar hutan lindung, mereka terdiri dari suku Bugis, Mamuju, Mandar, Jawa dan Kutai, mayoritas beragama islam, mata pencaharian mereka adalah petani, nelayan dan buruh. Sementara masyarakat yang berasal dari Kampung Tembudan adalah suku Dayak dan beragama Nasrani, mata pencaharian mereka adalah petani yang berpindah-pindah (ladang berpindah), tetapi setelah mereka menetap jadi satu di pemukiman SKP/SP:IX/C/5 atau dikenal dengan nama

Trans Banpres. Hidup sebagai petani menggarap lahan pemberian dari pemerintah. Dari 200 Kepala Keluarga masing-masing mendapatkan lahan 2 hektar. 0,50 ha Lahan Pekarangan, 0,50 ha Lahan Usaha I dan 0,50 ha Lahan Usaha II. Setelah melalui musyawarah para tokoh masyarakat, tokoh agama dan aparat Kampung yang ada, status nama UPT.SP:IX/C/5/BANPRES berubah nama menjadi Dusun Sumber Agung. Sebelum tahun 2010 untuk sertifikat Lahan Usaha II belum diterbitkan dari pemerintah karena masih dalam proses, yang akhirnya setelah pemerintah dalam hal ini BPN meluncurkan Program Konsolidasi Tanah di Kampung Sumber Agung, sekitar September hingga Desember 2009, maka tepatnya pada tanggal 26 Januari 2010 sertifikat hasil konsolidasi resmi diserahkan langsung oleh Bapak Bupati Berau di Kampung Sumber Agung, begitu juga sebelum tahun 2010, Kampung Sumber Agung masih status Kampung Persiapan, akhirnya melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 tanggal 17 Juni 2010 Kampung Sumber Agung ditetapkan menjadi Kampung Definitif yang dikuatkan dengan Keputusan Bupati Berau Nomor 403 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

Secara Administratif Kampung Sumber Agung memiliki Luas Wilayah \pm 640 ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| Sebelah Utara | : Berbatasan dengan Kampung Tembudan |
| Sebelah Timur | : Berbatasan dengan Kampung Tembudan |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Kampung Tembudan |

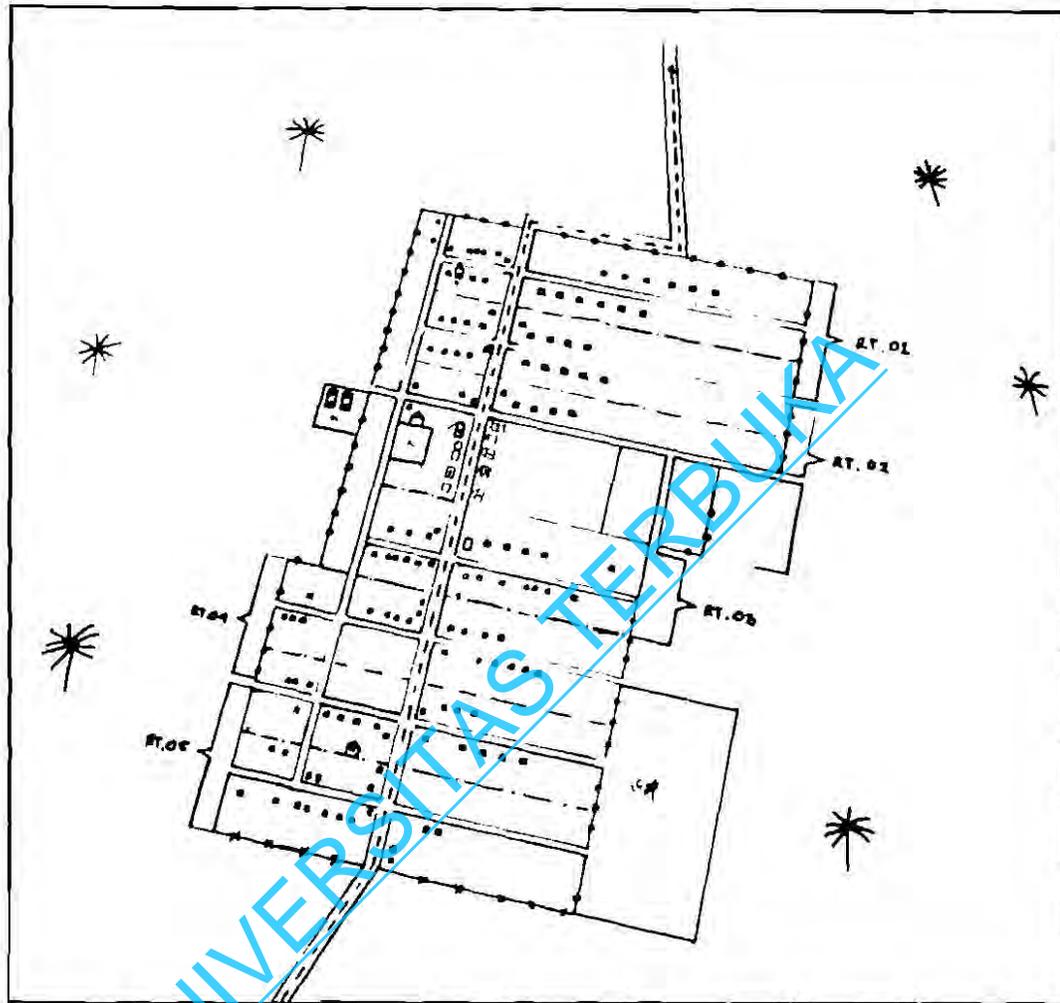
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Talisayan

Dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan membantu kelancaran roda perekonomian Pemerintah Kampung Sumber Agung memiliki sarana dan prasarana penunjang sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Kampung Sumber Agung
Kecamatan Batu Putih

No	Uraian	Luas / Jumlah
1	Jalan Poros Kampung	2.350 km
2	Jalan Gang/Tani	6.400 km
3	Masjid	1 Unit
4	Mushola	1 Unit
5	Gereja	1 Unit
6	Kantor Kepala Kampung	1 Unit
7	Balai Pertemuan Umum	1 Unit
8	Balai Posyandu/PKK	1 Unit
9	Gedung TPA	1 Unit
10	Gedung Koperasi	1 Unit
11	Gedung Sekolah TK/Paud	1 Unit
12	Gedung Sekolah SD	1 Unit
13	Gedung Pusban	1 Unit
14	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
15	Lapangan Bola Volly	1 Unit
16	Pos Kamling	5 Unit
17	Gorong-Gorong	21 Unit

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012



Gambar 4.1 Sketsa Lokasi Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

2. Keadaan Demografis

2.1. Gambaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih menunjukkan bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 302 jiwa dengan persentase 52,61%, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 272 orang dengan

persentase 47,39%. Jumlah penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pada tahun 2013 tercatat sebanyak 147 KK, adapun secara rinci keadaan umum kependudukan ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	302
Perempuan	272
Total	574

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Dari Tabel 4.2 diatas terlihat bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi daripada penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Keberadaan laki-laki di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih lebih banyak secara jumlah dibandingkan dengan perempuan, namun perbandingan yang terjadi antara laki-laki dengan perempuan tidak terlalu mencolok yaitu hanya sebanyak 30 jiwa atau sebesar 5,23%.

2.2. Gambaran Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa

Berdasarkan data Kampung Sumber Agung dalam profil (2012) diketahui bahwa jumlah penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih berdasarkan Suku Bangsa seperti terlihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Suku Bangsa

Suku Bangsa	Jumlah (Jiwa)
Jawa	310
Bugis	203
Dayak	10
Banjar	7
Batak	4
Madura	2
Mandar	23
Sunda	1
Flores	14

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Dari Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa suku Jawa dan Bugis lebih mendominasi dibandingkan lainnya. Persentase suku Jawa dan Bugis sekitar 54,01% dan 35,37%. Suku Jawa dan Bugis lebih mendominasi di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih, hal ini diperkirakan karena dahulu wilayah Kampung Sumber Agung merupakan daerah transmigrasi yang banyak didominasi oleh masyarakat pendatang dari kepulauan Jawa, sementara suku Bugis merupakan warga Kampung Campur Sari Kecamatan Talisayan yang berdomisili di Wilayah Kampung Sumber Agung sebelum terjadi pemekaran wilayah.

2.3. Gambaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih ditampilkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
Belum Sekolah	56
Tidak Pernah Sekolah	11
TK	25
SD	110
SLTP	25
SLTA	14
Diploma I	3
Diploma II	-
Diploma III	1
Sarjana	1

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Dari Tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk yang ada di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih tingkat pendidikannya masih tergolong tingkat pendidikan yang rendah karena kepala keluarga yang ada dominan tamatan sekolah dasar (SD) saja dengan persentase 44,72%, mereka kurang mengesap pendidikan. Menurut mereka hal ini terjadi karena dulu orangtua mereka juga tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang

tinggi, jadi mereka lebih disibukkan oleh kegiatan menggarap lahan pertanian ataupun mencari ikan di laut.

2.4. Gambaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian merupakan sumber atau dasar dalam hal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran penduduk menurut jenis pekerjaannya adalah belum bekerja sebanyak 53 orang dengan persentase 25,85%, tidak bekerja sebanyak 9 orang dengan persentase 4,39%, petani sebanyak 15 orang dengan persentase 7,32%, pedagang sebanyak 11 orang dengan persentase 5,37%, Pegawai Negeri Sipi (PNS) sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak 1,95%, penjahit sebanyak 1 orang dengan persentase 0,49%, sopir sebanyak 7 orang dengan persentase 3,41%, karyawan swasta sebanyak 84 orang dengan persentase 40,98%, tukang kayu sebanyak 6 orang dengan persentase 2,93%, guru honorer sebanyak 11 orang dengan persentase 5,37, dan nelayan sebanyak 4 orang dengan persentase 1,95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih
Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
Belum Bekerja	53
Tidak Bekerja	9
Petani	15
Pedagang	11
PNS	4
Penjahit	1
Sopir	7
Karyawan Swasta	84
Tukang Kayu	6
Guru Honorer	11
Nelayan	4

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh karyawan swasta sebanyak 84 orang dengan persentase 40,98%. Di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terdapat 1 (satu) perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan yaitu PT. Tanjung Buyu Perkasa dan 1(satu) perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan yaitu HTI PT. Sumalindo Lestari Jaya yang berada di Kampung Tembudan Kecamatan Batu Putih. Selain karyawan swasta, ada juga yang bekerja di sektor pertanian, nelayan, PNS, guru honorer, tukang kayu, penjahit, dan sopir. Pada umumnya Uang hasil dari pekerjaan mereka

ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu sandang, pangan, papan maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya.

2.5. Gambaran Penduduk Berdasarkan Agama

Di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu tingkat kepercayaan (agama) masyarakat lebih dominan beragama Islam yaitu sebanyak 550 jiwa dengan persentase 95,82% sisanya beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Di Kampung Sumber Agung sudah terdapat 1 buah Masjid, 1 buah Musholla, dan 1 buah Gereja sebagai tempat ibadah masing-masing penganut kepercayaan. Adapun gambaran penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Berdasarkan Agama yang di anut

Agama	Jumlah (Jiwa)
Islam	550
Kristen Protestan	15
Kristen Katolik	9
Hindu	-
Budha	-

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

2.6. Gambaran Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut usia yang diperoleh oleh peneliti, maka jumlah penduduk yang terbanyak ada pada kelompok usia balita yaitu 0 – 4 tahun sebanyak 62 jiwa. Adapun selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih
Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
0 - 4	62
5 - 9	52
10 - 14	49
15 - 19	45
20 - 24	46
25 - 29	54
30 - 34	42
35 - 39	30
40 - 44	28
45 - 49	39
50 - 54	12
55 - 59	20
60 - 64	19
> 65	24

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Dari Tabel diatas maka komposisi penduduk di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih berdasarkan usia dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok usia yaitu :

1. Kelompok usia belum produktif (usia 0 - < 15 tahun) dengan persentase 31,23%.
2. Kelompok usia produktif (usia 15 - 59 tahun) dengan persentase 60,54%
3. Kelompok usia tidak produktif (usia \geq 60 tahun) dengan persentase 8,24%

Berdasarkan pengelompokan usia tersebut dapat dilihat bahwa kelompok usia produktif merupakan jumlah yang paling banyak dengan 60,54%. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Puth merupakan kelompok angkatan kerja.

B. Distribusi Penyebaran Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan hal tersebut diperoleh tingkatan responden berdasarkan pendidikan yaitu tidak tamat SD sebanyak 8 responden dengan persentase 10,67%, tamat SD sebanyak 34 responden dengan persentase 45,33%, tamat SMP sebanyak 17 responden dengan persentase 22,67%, tamat SMA sebanyak 16 responden dengan persentase 21,33%. Lebih lengkapnya ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	8	10,67
SD	34	45,33
SMP	17	22,67
SMA	16	21,33
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sebagian penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih bekerja sebagai petani maupun karyawan swasta sebagai penanam / pemungut hasil perkebunan kelapa sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa sehingga tingkat pendidikan tidak begitu diperhatikan dalam perekrutan karyawannya. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikannya ditampilkan pada Gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga / Orang yang sudah dewasa. Secara umum responden dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) yang masih berada pada usia produktif sebanyak 62 responden dengan persentase 82,67% sedangkan responden yang usianya diatas 60 tahun sebanyak 13 responden dengan

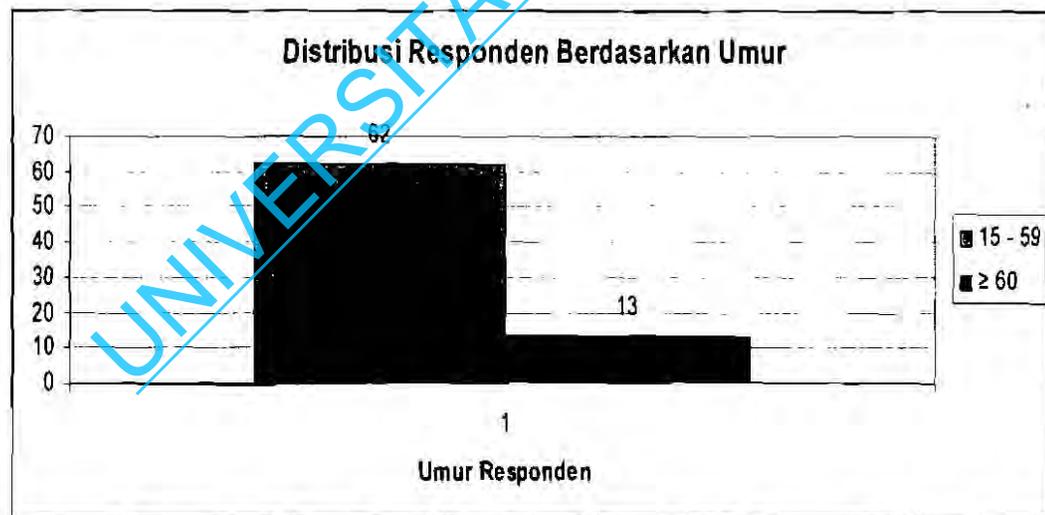
persentase 17,33%. Hasil selengkapnya ditampilkan pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
15 - 59	62	82,67
≥ 60	13	17,33
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Gambar dibawah ini memperlihatkan distribusi responden berdasarkan umur :



Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa responden yang bekerja di sektor pertanian dan karyawan swasta lebih mendominasi jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, yaitu dengan persentase

42,67% dan 36,00%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

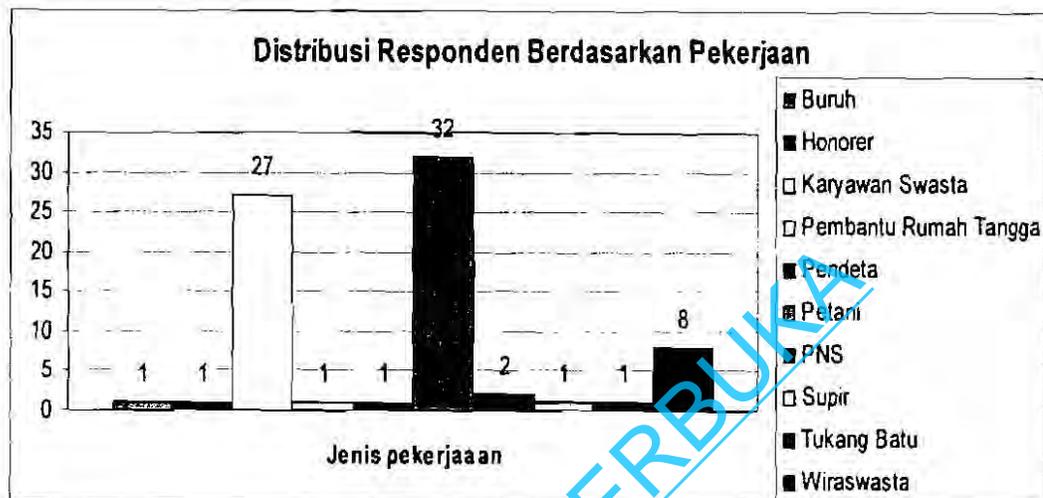
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Buruh	1	1,33
PNS	2	2,67
Honorer	1	1,33
Karyawan Swasta	27	36,00
Pembantu Rumah Tangga	1	1,33
Pendeta	1	1,33
Petani	32	42,67
Sopir	1	1,33
Tukang Batu	1	1,33
Wiraswasta	8	10,67
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih, penduduknya lebih banyak berada pada usia produktif sehingga lebih banyak yang bekerja. Pekerjaan yang lebih banyak diminati adalah sebagai Karyawan Swasta. Jika dibandingkan dengan data penduduk berdasarkan pekerjaannya di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih, pada umumnya masyarakat lebih banyak bekerja sebagai karyawan swasta. Hal ini diperkirakan karena bekerja sebagai karyawan swasta penghasilannya lebih besar jika di bandingkan disektor pekerjaan lainnya.

Berikut ini ditampilkan grafik distribusi responden berdasarkan pekerjaannya.



Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

4. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

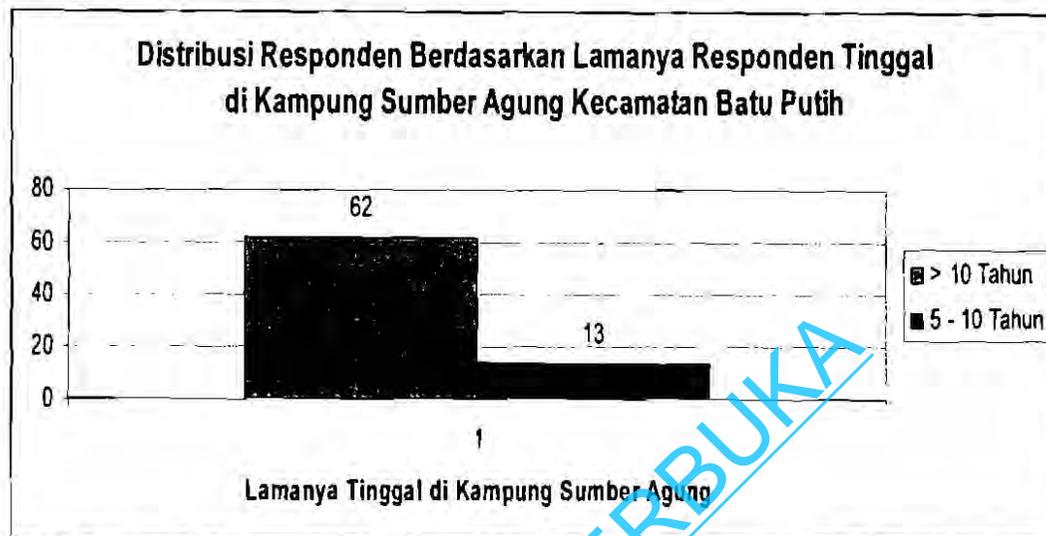
Distribusi responden berdasarkan lamanya tinggal di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih sebanyak 62 responden dengan persentase 82,67% responden yang sudah tinggal lebih dari 10 tahun, sedangkan responden yang tinggal di bawah 10 tahun (5 -10 tahun) sebanyak 13 responden dengan persentase 17,33%.

Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Lamanya Tinggal di Kampung Sumber Agung (Tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
> 10	62	82,67
5 -10	13	17,33
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Hasil selengkapnya ditampilkan dalam bentuk grafik di bawah ini :



Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

C. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Jika ditinjau dari kondisi umum sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih diketahui bahwa 86,67% responden menyatakan bahwa kehidupan sosial ekonominya lebih baik dibandingkan dengan sebelum Kampung Sumber Agung dimekarkan yaitu pada saat masih dalam satu Pemerintahan dengan Kampung Campur Sari Kecamatan Talisayan. Dan sebanyak 13,33% responden menyatakan bahwa tidak ada perubahan kondisi sosial ekonominya.

Aspek-aspek sosial yang diamati di lapangan mencakup beberapa hal yaitu Pelayanan aparatur pemerintahan, prasarana jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana air bersih, sarana kelistrikan, tingkat kesejahteraan penduduk, tingkat partisipasi masyarakat, peran

perusahaan swasta, kehidupan sosial kemasyarakatan, keberadaan keluarga pra-sejahtera.

1. Pelayanan Aparatur Pemerintahan

Untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan yang baik dituntut pula aparatur pemerintah yang profesional, hal ini merupakan prasyarat dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan dan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Pelayanan aparatur pemerintahan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih secara umum lebih baik pasca pemekaran Kampung, hal ini dapat dilihat dari pelayanan aparatur pemerintahan, dimana 97,33% responden menyatakan pelayanan aparatur lebih baik pasca pemekaran. Lebih lanjut berdasarkan wawancara bapak Edy selaku Kepala Kampung Sumber Agung menyatakan bahwa dengan pemekaran Kampung Sumber Agung sangat memudahkan aparatur Pemerintahan dalam mendapatkan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dibandingkan pada saat masih dalam Pemerintahan Kampung Campur Sari.

Pentingnya profesionalisme aparatur pemerintah sejalan dengan bunyi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian yang menyatakan bahwa Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur Negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas Negara, pemerintah, dan pembangunan. Oleh karena

itu dibutuhkan pelayanan publik dengan mengembalikan dan mendudukkan pelayan dan yang dilayani ke pengertian yang sesungguhnya. Dengan demikian kinerja aparat pemerintah dalam memberikan pelayanan publik menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan menghasilkan kualitas pelayanan yang baik pula.

2. Prasarana Jalan

Prasarana jalan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Agung pada saat Kampung dimekarkan secara umum lebih baik dibandingkan pada saat Kampung Sumber Agung masih satu pemerintahan dengan Kampung Campur Sari Kecamatan Talisayan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.6 Pintu Gerbang Menuju Kampung Sumber Agung



Gambar 4.7 Sarana Jalan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Dalam hal ini, penyediaan serta pembangunan jalan yang dapat berfungsi optimal menjadi hal penting yang harus segera dipenuhi mengingat ketersediaan jalan yang memadai (termasuk sistem transportasi yang prima) berperan sangat signifikan dalam laju pembangunan sebuah daerah. Lebih lanjut Bappenas (2008), menyatakan bahwa Ketersediaan pelayanan infrastruktur juga memainkan peranan yang penting dalam pembangunan daerah. Infrastruktur tidak saja diperlukan untuk mendukung roda kegiatan ekonomi tetapi juga untuk mendukung kegiatan pemerintah yang bersifat administratif, kegiatan pelayanan publik, serta menjadi satu instrumen untuk meningkatkan lalu lintas informasi serta kegiatan lainnya.

3. Sarana Pendidikan

Pembangunan ekonomi tidaklah mungkin tanpa pendidikan. Sektor pendidikan merupakan bagian penting dalam pelayanan publik. Melalui pendidikan umum, pemerintah dapat meningkatkan persediaan buruh efektif dan kapasitas produktif bangsa, serta lembaga latihan yang diperlukan untuk memberikan pengajaran kepada ahli mesin, montir listrik, tukang, perawat, guru, penyuluh pertanian dan lain-lain. Di Kampung Sumber Agung sudah terdapat sarana pendidikan dari tingkatan Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Dasar (SD), sedangkan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) masyarakat akan melanjutkan di Kecamatan Talisayan. Selain Sekolah Dasar di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih juga sudah terdapat Sekolah Anak untuk usia dini (PAUD) seperti ditampilkan pada gambar berikut ini :



Gambar 4.8 PAUD Permata Bangsa di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujianto selaku Ketua RT. III Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih, disampaikan bahwa pemekaran Kampung Sumber Agung membawa peningkatan sarana dan prasarana seperti Kantor Pemerintahan, Pendidikan dan Kesehatan, bahkan saat ini di Kampung Sumber Agung sudah ada gedung sekolah sendiri dan Puskesmas Pembantu juga sudah dibangun.

4. Sarana Kesehatan

Di Kampung Sumber Agung sudah terdapat sarana kesehatan masyarakat berupa Puskesmas Pembantu sebanyak 1 unit untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat setempat, sedangkan untuk kebutuhan yang bersifat darurat masih harus dirujuk ke rumah sakit umum daerah (RSUD) Abdul Kifai yang berjarak \pm 283 Km dari Kampung Sumber Agung. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, kesehatan masyarakat di Kampung Sumber Agung dilakukan dengan perbaikan sanitasi lingkungan, perbaikan pembuangan air kotor dan menggenang, pembenahan daerah kumuh, penyediaan air bersih, penyediaan fasilitas pembuangan kotoran yang lebih baik, pengawasan penyakit menular, penyediaan layanan medis dan kesehatan, terutama kesejahteraan ibu dan anak, pendidikan kesehatan dan keluarga berencana, serta latihan petugas medis kesehatan.

5. Sarana Peribadatan

Penduduk di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih 96% beragama Islam dan 4% beragama Kristen. Sarana peribadatan di Kampung Sumber Agung sudah terdapat 1 buah masjid, 1 buah Musholla dan 1 buah gereja sebagai sarana peribadatan masyarakat. Pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih sarana dan prasarana ibadah semakin meningkat, hal ini ditandai dengan adanya bantuan berupa pengembangan sarana peribadatan di Kampung Sumber Agung.

6. Sarana Air Bersih

Sarana air bersih di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih lebih baik pasca pemekaran Kampung hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden dimana 25 orang responden menyatakan sarana air bersihnya lebih 3,33%, sedang 41 responden menyatakan sarana air mereka sedang dengan persentase 54,67%, sedangkan 9 orang responden menyatakan sarana air bersih masih kurang dengan persentase 12,00%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Sarana Air Bersih Sebelum dan Sesudah Pemekaran
Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

No	Sebelum Pemekaran			Setelah Pemekaran		
	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Lebih Baik	-	-	Lebih Baik	25	33,33
2	Sedang	65	86,67	Sedang	41	54,67
3	Kurang	10	13,33	Kurang	9	12,00
Jumlah		75	100		75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan dibidang sarana air bersih pasca pemekaran Kampung Sumber Agung, dimana saat ini masyarakat telah menggunakan Sumur Pompa sebanyak 3 unit dengan jumlah pengguna 6 KK dan Sumur Gali sebanyak 124 unit dengan jumlah pengguna 141 KK.

7. Sarana Kelistrikan

Sarana Kelistrikan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih pasca pemekaran Kampung masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dimana 69 responden dengan persentase 92% menyatakan bahwa sarana kelistrikannya masih kurang dan 6 responden dengan persentase sebesar 8% menyatakan sarana kelistrikannya sedikit lebih baik pasca pemekaran Kampung. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Sarana Kelistrikan Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

No	Sebelum Pemekaran			Setelah Pemekaran		
	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Lebih Baik	-	-	Lebih Baik	-	-
2	Sedang	-	-	Sedang	6	8,00
3	Kurang	75	100,00	Kurang	69	92,00
Jumlah		75	100		75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Dari Tabel di atas jelas terlihat bahwa pemekaran Kampung Sumber Agung tidak membawa kemajuan dibidang sarana kelistrikan

Kampung. Sarana kelistrikan melalui PT. PLN (Persero) sampai sekarang masih belum masuk di Kampung Sumber Agung. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan lampu minyak sebagai sarana penerangan, namun ada pula sebagian masyarakat yang kehidupan ekonominya lebih baik menggunakan mesin diesel untuk sarana penerangan. Kedepannya PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang lokasi berdekatan dengan Kampung Sumber Agung berencana akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan bahan dasar limbah kelapa sawit. PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation secara khusus mendirikan perusahaan baru dengan nama PT. Daya Lestari yang siap mengembangkan pembangkit listrik untuk menyuplai energi listrik ke masyarakat di wilayah operasional perusahaan. Kedua perusahaan akan menyisihkan energi listrik dari pembangkit di pabrik kelapa sawit (PKS) untuk disalurkan ke PLN dan diteruskan ke masyarakat. PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation kini memiliki pembangkit tenaga uap dengan kapasitas 1x1.700 KW dan genset 3x200 KW. Kebutuhan listrik untuk aktivitas perusahaan berkisar 1.100 KW. Kini PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation melalui PT. Daya Lestari akan melakukan penambahan generator kapasitas 1.700 KVA yang akan selesai ditahun 2013 ini. Selain itu, juga akan dibangun pembangkit baru berkapasitas 1.700 KW. Dengan dukungan ini, listrik Talisayan akan mampu melayani lebih dari 20 kampung di 3 (tiga) Kecamatan, Talisayan, Batu Putih dan Biatan.



Gambar 4.9 Kondisi Perkebunan PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation Yang Limbahnya akan dimanfaatkan sebagai Tenaga Listrik

8. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Tingkat kesejahteraan penduduk pasca pemekaran Kampung Sumber Agung lebih baik hal ini dapat diketahui dimana 54 orang responden dengan persentase 70,67% menyatakan lebih baik, 21 orang responden dengan persentase 28,00% sedang/ cukup, 1 orang responden dengan persentase 1,33% menyatakan kesejahteraannya masih kurang. Hasil selengkapnya ditampilkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Pasca Pemekaran Kampung

Tingkat Kesejahteraan Penduduk	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Lebih Baik	53	70,67
Sedang/ cukup	21	28,00
Kurang	1	1,33
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Dari Tabel di atas, jelas sekali terlihat bahwa pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih kesejahteraan penduduk

semakin baik hal ini dapat dilihat dimana penghasilan penduduk meningkat. Konsep kesejahteraan terutama ditujukan untuk meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan individu, kelompok, maupun masyarakat yang dapat juga mencakup upaya dan kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk penyembuhan, pencegahan masalah-masalah sosial.

9. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat pasca pemekaran Kampung Sumber Agung lebih baik hal ini dapat diketahui dimana 41 orang responden dengan persentase 54,67% menyatakan lebih baik, 34 orang responden dengan persentase 45,33% sedang/ cukup. Hasil selengkapnya ditampilkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Pasca Pemekaran Kampung

Tingkat Kesejahteraan Penduduk	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Lebih Baik	41	54,67
Sedang/ cukup	34	45,33
Kurang	-	-
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa angka partisipasi masyarakat sebesar 54,67 dari total 75 responden. Hal ini berarti bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat baik di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih. Joko, S (2009) menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan

pemerintahan lokal, partisipasi masyarakat merupakan unsur penting, partisipasi masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui beberapa hal. Pertama, referendum yang dilaksanakan untuk mengambil keputusan terhadap isu-isu vital di daerah. Kedua, konsultasi dan kerjasama dengan masyarakat sesuai kebutuhan dan tuntutan lokal. Ketiga, penempatan pejabat lokal yang diisi berdasarkan prosedur pemilihan (*elected member*) sebagai bentuk pemerintahan perwakilan sehingga para pejabat memiliki akuntabilitas yang lebih besar kepada masyarakat. Keempat, melakukan desentralisasi kepada unit-unit pemerintahan yang lebih kecil.

10. Peran Perusahaan Swasta

Di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terdapat 2 (dua) perusahaan swasta yaitu PT. Tanjung Buyu Perkasa Planstation yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan PT. Sumalindo Lestari Jaya yang bergerak dibidang kehutanan (HTI). Tingkat partisipasi/ peran perusahaan swasta di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.16 Peran Perusahaan Swasta di Kampung Sumber Agung
Kecamatan Batu Putih

Tingkat Kesejahteraan Penduduk	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Lebih Baik	24	32,00
Sedang/ cukup	38	50,67
Kurang	13	17,33
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa peran perusahaan swasta lebih baik sebanyak 24 responden dengan persentase 32,00%, 38 responden dengan persentase 50,67% menyatakan sedang/ cukup dan 13 responden dengan persentase 17,33% menyatakan peran perusahaan swasta masih kurang. Peran aktif perusahaan swasta di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih berupa bantuan-bantuan pembangunan sarana dan prasarana di Kampung, bantuan kegiatan sosial, kegiatan hari kemerdekaan, bantuan kegiatan sunatan massal, pembangunan/ rehabilitasi sekolah dan masjid dan lainnya. Kedepan partisipasi perusahaan swasta dalam hal ini PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation berencana akan membangun Pembangkit Listrik tenaga Uap (PLTU) yang akan selesai di tahun 2013 ini, sehingga sarana kelistrikan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih akan terpenuhi.

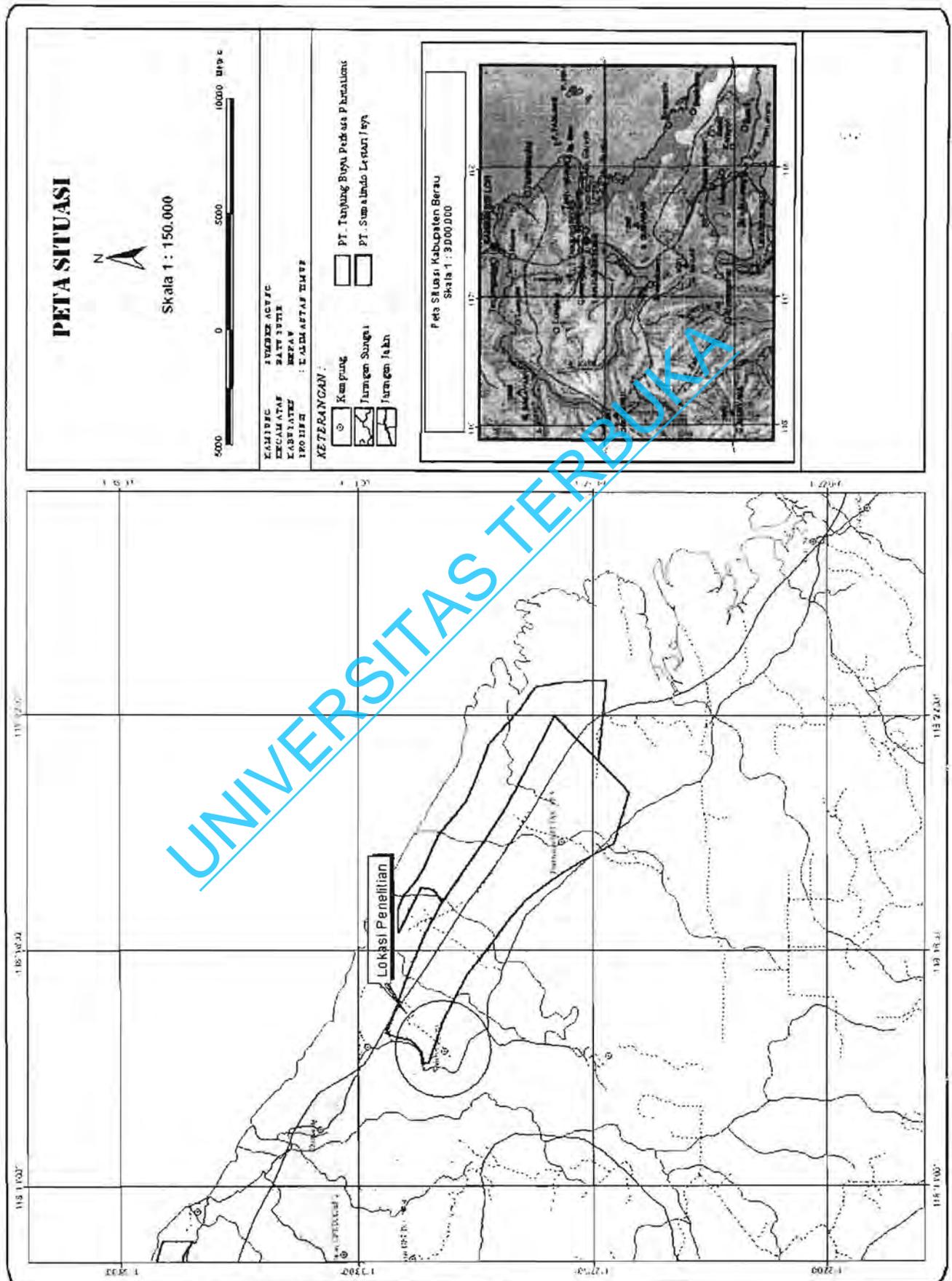


Gambar 4.10 Pabrik Kelapa Sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantations



Gambar 4.11 Kondisi Persemaian PT. Sumalindo Lestari Jaya

UNIVERSITAS TERBUKA



11. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

Kehidupan organisasi sosial masyarakat di Kampung Sumber Agung dapat diketahui dengan melihat keterlibatan masyarakat dalam berbagai organisasi kemasyarakatan. Keberadaan organisasi kemasyarakatan sangat penting terutama didalam pembangunan. Melalui organisasi kemasyarakatan ini masyarakat dapat berpartisipasi aktif untuk membangun dan mengembangkan wilayahnya. Ada beberapa jenis organisasi kemasyarakatan di Kampung Sumber Agung yakni Organisasi Perempuan (PKK) yang berjumlah 25 orang, Organisasi Pemuda (Karang Taruna) berjumlah 23 orang, Organisasi Profesi (Kelompok Ternak) berjumlah 22 orang, Organisasi Bapak/Ibu (Yasinan) berjumlah 40 orang dan LPM berjumlah 7 orang. Adapun macam organisasi sosial di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih dapat di lihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 4.17 Bentuk Organisasi Sosial Kemasyarakatan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Bentuk Organisasi Sosial	Jumlah Anggota (Orang)
PKK	25
Karang Taruna	23
Kelompok Ternak	22
Yasinan	40
LPM	7

Sumber : Hasil Penelitian (2013)



Gambar 4.13 Produk-produk Kerajinan Ibu-ibu PKK
Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

12. Keberadaan Keluarga Pra-Sejahtera

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dinyatakan bahwa keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 (lima) kebutuhan dasarnya (*basic needs*) seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan. Di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih masih terdapat keluarga pra-sejahtera. Tuntutan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi merupakan faktor utama yang menyebabkannya. Pertambahan penduduk dan keterbatasan lapangan kerja merupakan faktor yang cukup berperan dalam mempengaruhi pertambahan jumlah keluarga prasejahtera.

D. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Aspek-aspek ekonomi yang digunakan sebagai variable dalam penelitian ini meliputi Penghasilan rata-rata/ bulan, pengeluaran rata-rata/ bulan, jenis pekerjaan pokok (utama), pola pendanaan rumah, sarana pemukiman, kepemilikan kendaraan.

1. Penghasilan Rata-rata/ Bulan

Tingkat perekonomian masyarakat di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih salah satunya ditandai dengan tingkatan penghasilan rata-rata masyarakat. Penghasilan masyarakat pasca pemekaran Kampung Sumber Kecamatan Batu Putih relatif meningkat dimana jika sebelum Pemekaran Kampung Sumber Agung rata-rata penghasilan masyarakat/ bulan Rp. 0,- s/d Rp.1.000.000,- maka setelah pemekaran Kampung penghasilan rata-rata masyarakat/ bulan Rp. 500.000,- s/d Rp. 3.000.000,- hal ini sejalan dengan penelitian dan pendapat Lain DJ (2009) yang menyatakan bahwa pendapat responden pasca pemekaran wilayah akan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan wilayahnya. Lebih lanjut Saefulhakim (2004), menyatakan bahwa pemekaran wilayah harus didasarkan pada suatu logika pembangunan, antara lain akumulasi nilai tambah secara lokal dan kesejahteraan masyarakat meningkat secara ekonomi. Tabel berikut memperlihatkan adanya peningkatan pendapat penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.

Tabel 4.18 Distribusi Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

No	Sebelum Pemekaran			Setelah Pemekaran		
	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
	A	67	89,33	A	-	-
	B	8	10,67	B	33	44,00
	C	-	-	C	42	56,00
	D	-	-	D	-	-
	E	-	-	E	-	-
	Jumlah	75	100		75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Keterangan :

- A : Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-
 B : Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-
 C : Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
 D : Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-
 E : > Rp. 5.000.000,-

2. Pengeluaran Rata-rata/ Bulan

Sejalan dengan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih maka rata-rata pengeluaran responden sebagai berikut :

Tabel 4.19 Distribusi Rata-rata Pengeluaran Responden

Kategori Pengeluaran	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	7	9,33%
Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-	49	65,33%
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	19	25,33%
Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-	-	-
> Rp. 5.000.000,-	-	-
Total	75	100

Sumber : Hasil Penelitian (2013)

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa mayoritas rata-rata pengeluaran responden perbulannya antara Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,- dengan persentase sebesar 65,33%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan responden di lapangan dimana mayoritas pengeluaran masyarakat hanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang dan pangan.

3. Jenis Pekerjaan Pokok (Utama)

Selain pekerjaan pokok (utama) yang didominasi sebagai karyawan perusahaan swasta dan petani, sebagian besar masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih mempunyai pekerjaan sampingan/ tambahan untuk menambah penghasilan sebanyak 58 KK dengan persentase 77,33% antara lain dengan menjadi pedagang, nelayan, berkebun, berternak, penjahit, industri rumah tangga dan buruh harian. Sedangkan 17 KK dengan persentase 22,67% tidak mempunyai pekerjaan tambahan dan sangat menggantungkan diri dengan pekerjaan utamanya. Tabel berikut ini memperlihatkan distribusi pekerjaan tambahan responden :

Tabel 4.20 Distribusi Pekerjaan Tambahan Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Jenis Pekerjaan Tambahan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
-	17	22,67
Berkebun	7	9,33
Buruh Harian	2	2,67
Industri Rumah Tangga	1	1,33
Nelayan	9	12,00
Pedagang	2	2,67
Penjahit	1	1,33
Penjual Sayur Keliling	1	1,33
Petani	9	12,00
Petani dan Peternak	1	1,33
Peternak	25	33,33
Total	75	100

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sampingan, ada 58 responden yang memiliki pekerjaan sampingan, hal ini diakui mereka karena kebutuhan hidup yang selalu meningkat membuat mereka harus memutar otak mencari tambahan uang selain dari pekerjaan tetap mereka. Salah satunya yaitu dengan membuka pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka dalam menutupi kebutuhan keluarga. Kebanyakan responden mengaku bahwa pekerjaan sampingan sebagai uang tambahan dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga yang harganya selalu merambat naik. mayoritas responden memilih usaha sampingan berternak, bertani, maupun mencari ikan di laut

untuk dijual dipasaran (nelayan). Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan atau kegiatan tambahan dilakukan untuk menambah pundi-pundi rupiah untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun menambah gaji pokok yang didapat setiap bulannya yang digunakan untuk membeli keperluan rumah tanggadan biaya sekolah anak-anak.

Gambar di bawah ini memperlihatkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan tambahannya.



Gambar 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tambahan di Kampung Sumber Kecamatan Batu Putih

4. Pola Pendanaan Rumah

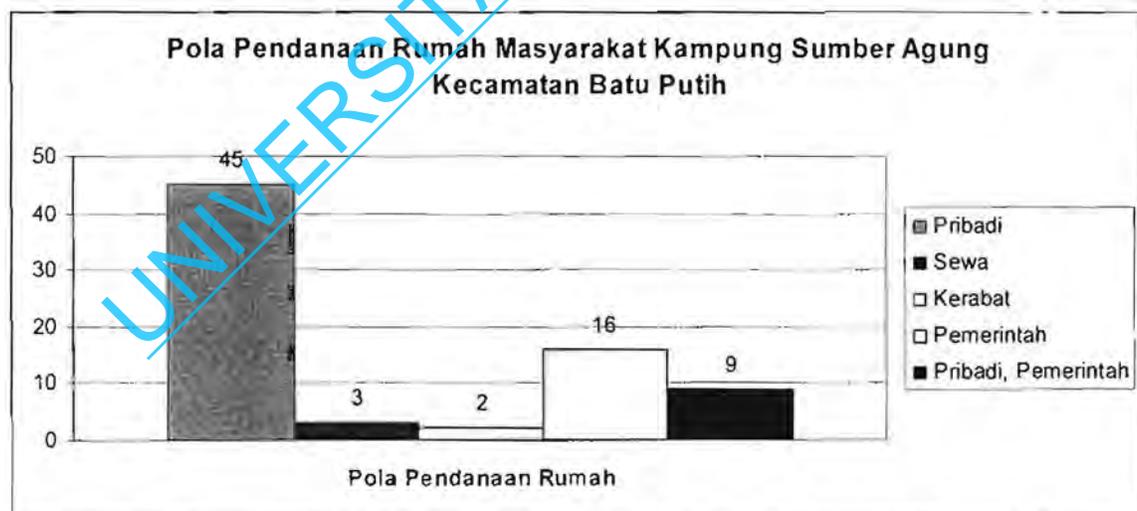
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa untuk pembangunan rumah tempat tinggal 60% responden menggunakan dana sendiri (pribadi) untuk membangun rumah sedangkan status tanah tempat tinggalnya sebagian besar merupakan tanah warisan. Adapun status pola pendanaan rumah masyarakat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.21 Distribusi Pola Pendanaan Rumah Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Pola Pendanaan Rumah	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Pribadi	45	60,00
Sewa	3	4,00
Kerabat	2	2,67
Pemerintah	16	21,33
Pribadi dan Pemerintah	9	12,00
Total	75	100

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Gambar berikut memperlihatkan distribusi pola pendanaan rumah reponden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.



Gambar 4.15 Distribusi Pola Pendanaan Rumah Responden Kampung Sumber Kecamatan Batu Putih

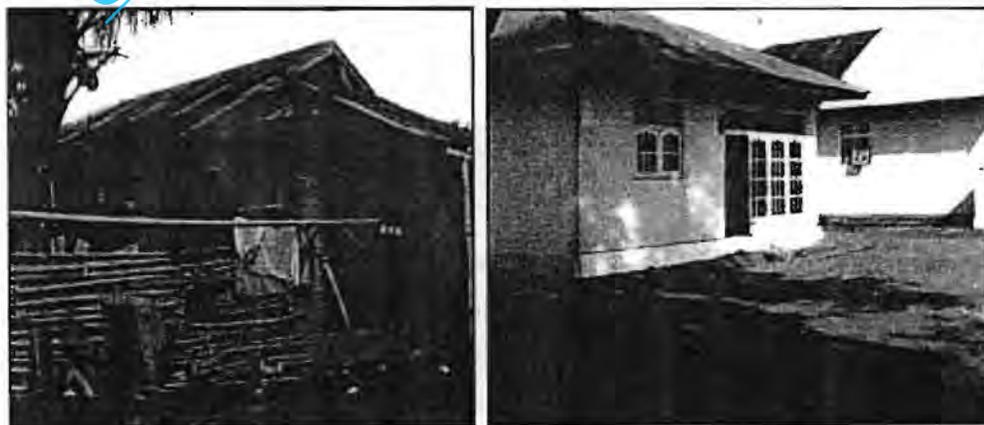
5. Sarana Pemukiman

Sarana pemukiman penduduk di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terdiri dari 4 (empat) pola perumahan yaitu rumah kayu atap seng, rumah permanen, rumah semi permanen dan rumah yang belum siap dalam artian masih dalam proses pembangunan. Tabel di bawah ini memperlihatkan distribusi kondisi perumahan responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.

Tabel 4.22 Distribusi Kondisi Perumahan di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Kondisi Rumah	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Gubuk Atap Rumbia	-	-
Rumah Kayu Atap Seng	66	88,00
Rumah Yang Belum Siap	1	1,33
Rumah Semi Permanen	5	6,67
Rumah Permanen	3	4,00
Total	75	100

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012



Gambar 4.16 Kondisi Pemukiman Masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Dari kondisi perumahan tersebut mayoritas kondisi perumahan masyarakat berupa rumah kayu atap seng. Pada umum kondisi keuangan masyarakat yang lebih baik, maka pola/ bentuk perumahannya berupa rumah permanen. Umumnya rumah permanen di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbuat dari batu bata dan semen serta diplester dan beratapkan seng gelombang. Sedangkan untuk rumah masyarakat semi permanen yang terbuat dari kayu dan semen yang berapakan lantai semen di cor halus. Gambar berikut memperlihatkan distribusi kondisi perumahan responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.



Gambar 4.17 Distribusi Kondisi Perumahan Rumah Responden Kampung Sumber Kecamatan Batu Putih

6. Kepemilikan Kendaraan

Kepemilikan kendaraan relatif tidak sama antar kelompok masyarakat di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih yaitu tidak memiliki kendaraan sebanyak 5 responden dengan persentase 6,67%, sepeda sebanyak 8 responden dengan persentase 10,67%, motor sebanyak 44 responden dengan persentase 58,67%, mobil sebanyak 1 responden dengan

persentase 1,33%, sepeda dan motor sebanyak 8 responden dengan persentase 10,67%. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

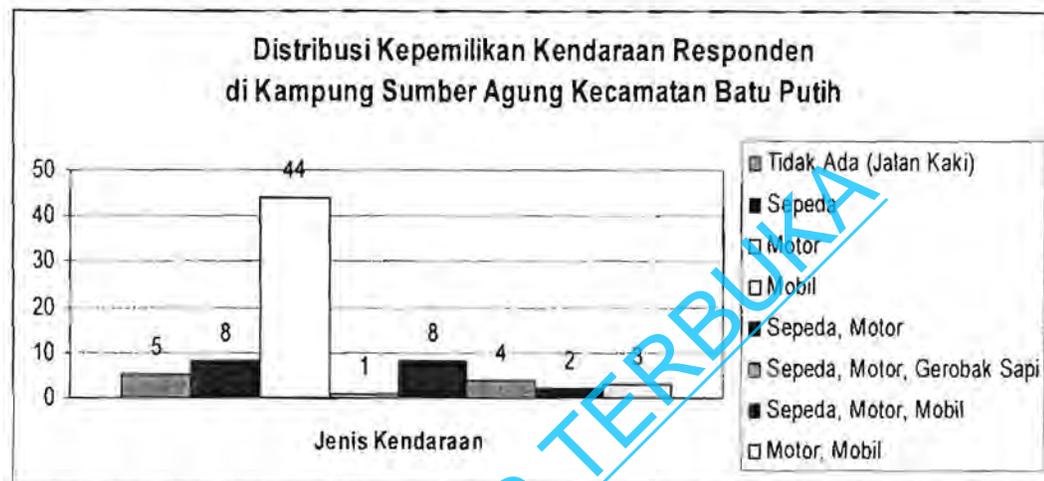
Tabel 4.23 Kendaraan yang dimiliki Responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

Jenis Kendaraan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Tidak Ada (Jalan Kaki)	5	6,67
Sepeda	8	10,67
Motor	44	58,67
Mobil	1	1,33
Sepeda, Motor	8	10,67
Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	4	5,33
Sepeda, Motor, Mobil	2	2,67
Motor, Mobil	3	4,00
Total	75	100

Sumber : Sumber Agung Bangkit Dalam Profil, 2012

Dari Tabel di atas terlihat bahwa masyarakat Kampung Sumber Agung mayoritas memiliki kendaraan roda dua berupa sepeda motor. Sepeda motor diperoleh masyarakat dengan cara mengkredit/ mencicil tiap bulannya ke dealer sepeda motor. Sedangkan bagi masyarakat yang kehidupan ekonominya lebih baik umumnya sudah mempunyai kendaraan roda 4 (mobil) yang digunakan untuk mengangkut hasil panen maupun digunakan sebagai sarana transportasi angkutan umum menuju ibukota Kabupaten, dan selebihnya kebanyakan hanya berjalan kaki untuk keperluan sehari-harinya.

Gambar berikut memperlihatkan distribusi kepemilikan kendaraan responden di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih.



Gambar 4.18 Distribusi Kepemilikan Kendaraan Responden di Kampung Sumber Kecamatan Batu Putih

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pasca Pemekaran Kampung Sumber Agung

Pemekaran daerah adalah bagian dari proses implementasi desentralisasi yang memiliki berbagai macam tujuan yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua variabel yakni peningkatan dan efektifitas penyelenggaraan pemerintah serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan pemerintah sehingga melalui otonomi daerah akan terjadi optimalisasi pelayanan publik dilakukan oleh instansi yang memiliki kedudukan yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga keputusan-keputusan strategis dapat dibuat lebih mudah, adanya penyesuaian layanan terhadap kebutuhan dan kondisi yang ada di tingkat lokal, adanya tingkat perawatan

terhadap infrastruktur yang ada melalui alokasi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di Kampung, adanya pengalihan fungsi-fungsi kebijakan, adanya peningkatan kompetisi dalam penyediaan layanan di antara unit-unit pemerintah dan antar sektor publik dan swasta berdasarkan arahan dari pemerintah Kecamatan dan Kabupaten dapat menjadikan birokrasi yang lebih berorientasi pada daerah.

Kehidupan baru di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Pasca pemekaran Kampung secara defenitif pada tahun 2010. Era baru di Kampung Sumber Agung dimulai sejak saat itu. Setelah itu Kampung Sumber Agung dibangun sarana dan prasarana umum untuk pelayanan kepada masyarakat. Melalui pemekaran Kampung Sumber Agung dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Dengan Pemekaran Kampung diharapkan dapat memunculkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru, mampu meningkatkan berbagai potensi yang selama ini belum tergarap secara optimal baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia juga dapat lebih meningkatkan dan mendekatkan pelayanan pada masyarakat secara efektif dan efisien serta memicu motivasi masyarakat untuk ikut secara aktif dalam proses pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Kampung pada masyarakat lebih memperhatikan dinamika perkembangan masyarakat ,terlebih di era globalisasi dimana informasi semakin mudah diperoleh. Hal ini membuat masyarakat semakin cerdas dan kritis terhadap segala perubahan

yang terjadi. Peningkatan daya nalar dan daya kritis masyarakat membuat masyarakat semakin berani untuk menyampaikan tuntutan. Kondisi ini tentunya harus diimbangi oleh pemerintah dengan bersikap responsif dan aspiratif terhadap berbagai tuntutan masyarakat. Secara logis tingkat responsivitas pemerintah dan pemenuhan aspirasi masyarakat dapat lebih optimal jika pemerintah berada sangat dekat dengan masyarakat yang dilayaninya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Sumber Agung diperoleh bahwa hubungan sosial kemasyarakatan sangat kuat dimana kehidupan sosial mereka sangat erat, misalnya ketika ada salah satu warga yang tertimpa musibah maka tanpa dikomando warga lain akan datang secara sukarela memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk lainnya. Di Kampung Sumber Agung juga terdapat beberapa kelompok sosial seperti PKK, Karang Taruna, Kelompok yasinan, Majelis Taklim dan Kelompok Ternak. Kelompok ternak ini terdiri dari beberapa warga yang memiliki hewan ternak. Kelompok ini juga mewajibkan kepada pemilik hewan ternak agar tidak membiarkan ternaknya terutama sapi berkeliaran di jalan kampung agar kotorannya tidak mengganggu masyarakat pengguna jalan.

Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa pasca Pemekaran Kampung sarana jalan di Kampung Sumber Agung menjadi lebih baik, masyarakat sangat terbantu sekali dengan pelayanan publik yang dekat dengan pemukiman mereka, sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh lagi ke Kampung Campur Sari hanya untuk mengurus KTP dan surat menyurat.

lainnya. Namun dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa tidak semua aspek menjadi lebih baik, misalnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan, meskipun di kampung ini sudah dibangun gedung sekolah namun tenaga pengajar masih dirasakan kurang karena jumlah guru belum mencukupi. Begitu pula pada aspek kesehatan, tenaga medis masih kurang terutama tenaga bidan yang hanya 1 (satu) orang, sehingga apabila bidan tersebut ada keperluan di luar kampung maka warga yang akan melahirkan terpaksa harus mencari bidan di kampung tetangga.

Dalam aspek ekonomi ditemukan hasil yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan kondisi sebelum pemekaran, jumlah pendapatan penduduk rata-rata mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pasca pemekaran, Kampung Sumber Agung menjadi kampung binaan langsung dari Perusahaan Kelapa Sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa (TBP), hal inilah yang banyak mengangkat perekonomian masyarakat. Sebagian besar masyarakat Kampung Sumber Agung bekerja sebagai karyawan perusahaan baik itu sebagai karyawan tetap maupun karyawan kontrak. Bantuan dari Pemerintah Kabupaten juga menjadi terfokus kepada masyarakat, karena sebelumnya bantuan diberikan kepada Kampung Induk (Campur Sari), kemudian kampung induklah yang akan menyalurkan bantuan tersebut kepada masyarakat. Dari hasil wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa sebelumnya sangat sedikit warga yang bermukim di wilayah kampung Sumber Agung mendapatkan bantuan dari Pemerintah, karena selalu difokuskan kepada warga masyarakat Kampung Induk (Campur Sari).

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Sumber Agung pasca pemekaran Kampung. Faktor Pendukung yang mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung antara lain:

- Penduduknya yang heterogen

Masyarakat Kampung Sumber Agung adalah masyarakat yang memiliki latar belakang kelompok-kelompok sosial yang berbeda-beda, perbedaan ini dapat menjadi pendorong perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat.

- Adanya orientasi ke masa depan

Terdapatnya pemikiran-pemikiran yang mengutamakan masa yang akan datang, dapat berakibat mulai terjadinya perubahan-perubahan dalam sistem sosial yang ada karena apa yang dilakukan harus diorientasikan pada perubahan di masa yang akan datang.

- Sistem terbuka dalam lapisan masyarakat

Kehidupan masyarakat di Kampung Sumber Agung sangatlah terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga menjauhkan dari adanya prasangka buruk diantara sesama warga masyarakat.

- Toleransi antar masyarakat cukup tinggi

Toleransi antar masyarakat di Kampung Sumber Agung cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari toleransi antar penganut agama, apabila masyarakat yang beragama islam merayakan hari besar agama islam maka masyarakat penganut agama lain tidak segan-segan untuk membantu.

- Sikap saling menghargai pendapat orang lain

Sikap saling menghargai pendapat orang lain di Kampung Sumber Agung tercermin dalam setiap musyawarah yang diadakan oleh pemerintah kampung, dimana setiap warga masyarakat berhak mengemukakan pendapatnya dalam membangun kampung Sumber Agung.

Faktor yang menjadi penghambat perubahan sosial masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung antara lain :

- Masih kurangnya hubungan dengan masyarakat luar

Dalam hal hubungan dengan masyarakat luar, masyarakat kampung Sumber Agung masih dinilai kurang, hal ini diakibatkan karena letak kampung Sumber Agung relatif jauh dari ibukota kecamatan dan kabupaten.

- Sistem pendidikan yang belum berkualitas

Sarana dan prasarana pendidikan di Kampung Sumber Agung dinilai masih kurang, hal ini dapat dilihat dari minimnya jumlah pengajar yang bertugas di sekolah-sekolah yang ada di Kampung Sumber Agung. Jenjang pendidikannya juga hanya sampai di tingkat SLTP sedangkan untuk SLTA masih harus melanjutkan ke Kecamatan Talisayan.

- Sarana kesehatan yang belum memadai

Sarana dan prasarana juga masih kurang, tenaga medis yang ada masih belum cukup untuk dapat melayani masyarakat Kampung Sumber Agung, terutama bidan yang hanya berjumlah 1 (satu) orang sehingga jika bidan tersebut ada urusan di Kecamatan atau Kabupaten maka tidak ada penggantinya dan

warga yang akan melahirkan terpaksa tidak bisa dilayani oleh bidan puskesmas.

Sedangkan faktor pendukung terjadinya perubahan ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung antara lain :

- Sumber daya alam

Kampung Sumber Agung memiliki sumber daya alam yang cukup kaya dengan tanah yang subur sehingga perkebunan dapat tumbuh dengan subur dan menghasilkan.

- Sumber daya manusia

Masyarakat Kampung Sumber Agung merupakan type masyarakat pekerja keras sehingga sekecil apapun lahan yang mereka miliki akan dimanfaatkan sebaik mungkin dengan cara ditanami tanaman yang menghasilkan dan digunakan juga untuk memelihara temak.

- Kewirausahaan

Dikampung Sumber Agung telah berdiri koperasi yang mana masyarakatnya dapat memasarkan hasil kebun dan temaknya melalui koperasi atau langsung dijual sendiri.

Faktor yang menjadi penghambat perubahan ekonomi masyarakat di Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung antara lain :

- Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pemikiran masyarakat Kampung Sumber Agung masih terbatas dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan masyarakat masih relatif rendah

untuk dapat mengolah sumber daya alam dimiliki menjadi sesuatu yang lebih baik dan menghasilkan produk-produk tertentu.

- Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat Kampung Sumber Agung mempunyai sumber daya modal yang sangat terbatas sedangkan sumber daya modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung pasca pemekaran kampung mengalami perubahan kearah yang lebih baik walaupun dalam beberapa bidang seperti pendidikan dan kesehatan masih dinilai belum memadai baik dari segi sarana maupun prasarannya. Perubahan sosial ekonomi tersebut dipengaruhi pula oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Aspek-aspek sosial yang diamati di lapangan mencakup beberapa hal yaitu pelayanan aparatur pemerintahan, prasarana jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana air bersih, sarana kelistrikan, tingkat kesejahteraan penduduk, tingkat partisipasi masyarakat, peran perusahaan swasta, kehidupan sosial kemasyarakatan, dan keberadaan keluarga pra-sejahtera.
2. Ditinjau dari semua aspek sosial yang diteliti, semua aspek mengalami kemajuan pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih kecuali aspek sarana air bersih dan sarana kelistrikan. Dalam kaitannya dengan sarana air bersih, masyarakat Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih menggunakan sumur pompa dan sumur gali untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Sarana kelistrikan di Kampung Sumber Agung juga masih kurang, untuk sarana penerangan masyarakat menggunakan lampu minyak sebagai sarana penerangan, namun ada pula sebagian masyarakat yang kehidupan ekonominya lebih baik menggunakan mesin diesel untuk sarana penerangan. Kedepannya sarana kelistrikan di Kampung Sumber

Agung Kecamatan Batu Putih akan semakin membaik karena PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantations telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang akan di distribusi masyarakat.

4. Aspek-aspek ekonomi yang diamati dalam penelitian ini mencakup penghasilan rata-rata/ bulan, pengeluaran rata-rata/ bulan, jenis pekerjaan pokok (utama), pola pendanaan rumah, sarana pemukiman, kepemilikan kendaraan.
5. Pendapatan responden pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih mengalami peningkatan, di mana mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta dan petani. Mayoritas Penduduk Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih bentuk perumahannya berupa rumah kayu atap seng, dimana biaya pembangunannya dengan menggunakan dana pribadi. Selain pekerjaan pokok (utama), 77,33% responden mempunyai pekerjaan tambahan sebagai peternak, petani, nelayan, berkebun, pedagang, buruh harian, industri rumah tangga, penjahit, dan penjual sayur keliling.
6. Pasca pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih kualitas pelayanan publik semakin membaik, kesejahteraan masyarakat semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, serta mampu meningkatkan berbagai potensi yang selama ini belum tergarap secara optimal baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia.

7. Perubahan sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.
8. Faktor pendukung terjadinya perubahan sosial antara lain :
 - Penduduknya yang heterogen
 - Adanya orientasi kemasa depan
 - Sistem terbuka dalam lapisan masyarakat
 - Toleransi antar masyarakat cukup tinggi
 - Sikap saling menghargai pendapat orang lain
9. Faktor penghambat terjadinya perubahan sosial antara lain :
 - Masih kurangnya hubungan dengan masyarakat luar
 - Sistem pendidikan yang belum berkualitas
 - Sarana kesehatan yang belum memadai
10. Faktor pendukung terjadinya perubahan ekonomi antara lain :
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya manusia
 - Kewirausahaan
11. Faktor penghambat terjadinya perubahan ekonomi antara lain:
 - Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - Sumber daya modal

B. Saran

1. Pemekaran Kampung yang secara umum bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat setempat seharusnya harus memenuhi semua persyaratan atau ketentuan untuk menjadi suatu kampung definitif atau kampung yang berdiri sendiri, dengan cara memberikan fasilitas terutama sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan.
2. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Sumber Agung, pemerintah harus meningkatkan sumber daya manusia dengan cara mengadakan balai pelatihan kerja maupun pelatihan belajar, mengingat sumber daya alam di Kampung Sumber Agung cukup melimpah, namun belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.
3. Untuk mempermudah jalannya pelayanan publik seharusnya pemerintah memberikan akses jalan yang memadai dengan cara memperbaiki beberapa titik jalan yang masih kurang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2004. "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah". Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. 2004. "Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah". Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. 2005. "Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa". Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. 2005. *Kajian Percepatan Pembangunan Daerah Otonom (DOB) Badan Pembangunan Nasional*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ismawan, Hendra. 2002, *Ranjau-Ranjau Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- John Lewis Gillin & John Philip. 1954. *Cultural Sociology*, The Mc Millan Company, New York
- Kaloh, J. 2007. *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kingsley Davis. 1960. *Human Society*, The Mc Millan company, New York
- Nawawi, Hadari. 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong Lexy J. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. "Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah". Jakarta: Sekretaris Negara.
- Rasyid, Riyaas. 1997, *Kajian Awal Birokrasi Pemerintahan dan Politik Orde Baru*. Pustaka Pelajar : Jakarta.

- Robert H.Lauer.1989.*Perspektif Tentang Perubahan Sosial*,Bina Aksara,Jakarta
- Romli, Lili. 2007. *Potret Otonomi Daerah dan Wakil Rakyat di Tingkat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Peter. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Selo Soemardjan.1962..*Social Change in Jogjakarta*,First Published,ithaca,Cornell University Press,New York.
- Soedjono Dirdjosisworo.1977.*Pokok-Pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum*,Alumni Bandung
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarta, I. 2005. *Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Wulansari Dewi,C .2009.*Sosiologi Konsep dan Teori*.Bandung:Refika Aditama.
- Robert H.Lauer.1989.*Perspektif Tentang Perubahan Sosial*,Bina Aksara,Jakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

REKAPITULASI HASIL KUISIONER

Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6
1	2	3	4	5	6
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	5 - 10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Kurang
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Duda	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Janda	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Kurang	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMA	5-10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Janda	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Janda	Kurang	Lebih Baik	Lebih Baik
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Duda	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik

1	2	3	4	5	6
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Kurang	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMA	5-10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Kurang
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Tidak Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMA	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMP	5-10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SMP	>10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Lebih Baik
Tamat SMA	5-10 Tahun	Kawin	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Tamat SD	>10 Tahun	Janda	Kurang	Lebih Baik	Lebih Baik

7	8	9	10	11	12
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Kurang	Kurang	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup
Sedang/ Cukup	Kurang	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Kurang	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Kurang	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Kurang	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Kurang	Kurang	Sedang/ Cukup	Kurang	Kurang	Lebih Baik
Lebih Baik	Kurang	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Kurang	Lebih Baik	Kurang	Kurang	Sedang/ Cukup
Lebih Baik	Kurang	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Sedang/ Cukup					
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Lebih Baik				
Sedang/ Cukup	Lebih Baik				
Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup
Sedang/ Cukup	Kurang	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Lebih Baik				
Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik
Lebih Baik	Kurang	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik
Sedang/ Cukup	Kurang	Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Lebih Baik

13	14	15	16
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Kurang	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Lebih Baik	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Lebih Baik	Kurang	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Kurang	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-
Lebih Baik	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Sedang/ Cukup	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Sedang/ Cukup	Sedang/ Cukup	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Lebih Baik	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-
Lebih Baik	Kurang	Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-	Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-

17	18	19	20
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	TIDAK ADA	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	TIDAK ADA	Tetap	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	TIDAK ADA	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Tetap	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	TIDAK ADA	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Tetap	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Tetap	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Tetap	Ada
Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Meningkat	Ada
Rp 0,- s/d Rp 500.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 1.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	Meningkat	Ada
Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	TIDAK ADA	Tetap	Ada

REKAPITULASI HASIL KUISIONER

Pertanyaan 21	Pertanyaan 22	Pertanyaan 23	Pertanyaan 24	Pertanyaan 25
21	22	23	24	25
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dipinjamkan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Sewa	Dipinjamkan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Kerabat	Dipinjamkan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Kerabat	Dibeli

21	22	23	24	25
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Sewa	Dipinjamkan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Sewa	Dipinjamkan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi, Pemerintah	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Tanah Warisan
Ada	Ada	Ada	Pribadi	Dibeli
Ada	Ada	Ada	Pemerintah	Tanah Warisan

REKAPITULASI HASIL KUISIONER

Rumahan 1	Rumahan 2	Rumahan 3
26	27	28
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Mobil	Petani, Ternak Kambing
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak Unggas
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Industri Rumah Tangga Membuat Krupuk
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor, Mobil	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Semi Permanen	Motor	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Semi Permanen	Motor	
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Buruh
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Penjahit
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Mobil	Penjual Sayuran Keliling antar Kampung
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Permanen	Motor, Mobil	Berkebun Buah
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Pedagang
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak Sapi dan Kambing
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Yang Belum Siap	Motor	Nelayan

REKAPITULASI HASIL KUISIONER

26	27	28
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Mobil	Petani, Ternak Kambing
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak Unggas
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Industri Rumah Tangga Membuat Krupuk
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor, Mobil	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Semi Permanen	Motor	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Nelayan
Rumah Semi Permanen	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Buruh
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Penjahit
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Mobil	Penjual Sayuran Keliling antar Kampung
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda, Motor, Gerobak Sapi	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Sepeda	Nelayan
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Permanen	Motor, Mobil	Berkebun Buah
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	Petani
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Pedagang
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Tidak Ada (Jalan Kaki)	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak Sapi dan Kambing
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Berkebun
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	Peternak Sapi
Rumah Kayu Atap Seng	Motor	-
Rumah Yang Belum Siap	Motor	Nelayan

KUISIONER / ANGKET

Petunjuk Umum Pengisian Kuisisioner :

1. Daftar pertanyaan ini dapat diisi oleh Kepala Keluarga atau anggota lainnya yang dewasa.
2. Untuk pertanyaan pilihan, jawaban dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf yang ada.
3. Boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Pertanyaan isian, diisi dengan pendapat Bapak/ Sdr, secara ringkas dan jelas.

Data Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat (RT) :

Pilihlah Jawaban yang sesuai menurut anda dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan !

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/ Sdr ?
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tamat SD
 - c. Tamat SD
 - d. Tamat SMP
 - e. Tamat SMA
 - f. Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi
2. Sudah berapa lama Bapak/ Sdr tinggal di Kampung ini ?
 - a. < 1 Tahun
 - b. 1 -5 Tahun
 - c. 5 -10 Tahun
 - d. > 10 Tahun
3. Bagaimana status Bapak/ Sdr sekarang ?
 - a. Belum kawin
 - b. Kawin
 - c. Duda
 - d. Janda
4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi Bapak/ Ibu setelah pemekaran Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih ?
 - a. Lebih Baik
 - b. Sedang / Cukup
 - c. Kurang
5. Bagaimana pelayanan aparatur pemerintahan Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih setelah pemekaran ?
 - a. Lebih Baik
 - b. Sedang / Cukup
 - c. Kurang
6. Bagaimana prasarana jalan setelah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbentuk?
 - a. Lebih Baik
 - b. Sedang / Cukup
 - c. Kurang

7. Bagaimana sarana pendidikan setelah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbentuk?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
8. Bagaimana sarana kesehatan setelah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbentuk?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
9. Bagaimana sarana peribadatan setelah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbentuk?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
10. Bagaimana sarana air bersih setelah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbentuk?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
11. Bagaimana sarana kelistrikan setelah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih terbentuk?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
12. Bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk setelah Kampung Sumber Agung menjadi Kampung Definitif ?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
13. Bagaimana partisipasi masyarakat Kampung Sumber Agung dalam merayakan hari besar nasional maupun keagamaan ?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
14. Bagaimana peran perusahaan swasta terhadap masyarakat di wilayah Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih ?
- a. Lebih Baik b. Sedang / Cukup c. Kurang
15. Berapa penghasilan rata-rata per bulan dari setiap Kepala Keluarga di Kampung Sumber Agung (sebelum pemekaran / Kampung Campur Sari)?
- a. Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-
- b. Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-
- c. Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
- d. Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-
- e. > Rp. 5.000.000,-
16. Berapa penghasilan rata-rata per bulan dari setiap Kepala Keluarga di Kampung Sumber Agung (setelah pemekaran)?
- a. Rp. 0,- s/d Rp. 500.000,-
- b. Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-

24. Bagaimana pola pendanaan rumah bapak ?

- a. Pribadi
- b. Sewa
- c. Kerabat
- d. Pemerintah
- e. Swasta

25. Bagaimana status tanah rumah tinggal Bapak/ Sdr huni ?

- a. Tanah warisan
- b. Dibeli
- c. Dipinjamkan

26. Bagaimana kondisi rumah Bapak/ Sdr ?

- a. Gubuk atap rumbia
- b. Rumah kayu atap seng
- c. Rumah yang belum siap
- d. Rumah semi permanen
- e. Rumah permanen

27. Selama ini jenis kendaraan apa yang Bapak/ Sdr gunakan?

- a. Tidak ada (jalan kaki)
- b. Sepeda
- c. Sepeda motor
- d. Mobil
- e. Lainnya (sebutkan)

28. Selain pekerjaan utama (pokok) apa pekerjaan sampingan Bapak/ Sdr ?

.....

.....

.....

UNIVERSITAS TERBUKA

TRANSKRIP WAWANCARA

- Informan** : **Edi**
- Jabatan** : **Kepala Kampung Sumber Agung**
- Lokasi** : **Kampung Sumber Agung**
-
- Peneliti** : Assalamualaikum Pa Edi,bisa saya minta waktu bapak sebentar untuk wawancara tentang penelitian saya di Kampung Sumber Agung ini Pak
- Informan** : Walaikumsalam Bu,bisa bu,silahkan saya akan bantu sesuai apa yang saya ketahui tentang kehidupan di Kampung Sumber Agung
- Peneliti** : Terima kasih Pa,Sebelum dimekarkannya Kampung Sumber Agung sebelumnya bapak tinggal dimana Pak?
- Informan** : Sebelum Kampung Sumber Agung ini dimekarkan saya dan sebagian besar penduduk sini termasuk kedalam wilayah Kampung Campur Sari Kecamatan Talisayan,namun wilayah pemukiman kami tetap disini,hanya saja dulu Kampung Sumber Agung ini hanyalah sebuah dusun,jadi pusat pemerintah ada di Kampung Campur Sari Kecamatan Talisayan
- Peneliti** : Menurut bapak adakah perubahan kehidupan sosial ekonomi setelah Kampung Sumber Agung ini dimekarkan menjadi Kampung Definitif?
- Informan** : Sudah pasti berubah Bu,yang pasti Pusat Pemerintahan tidak lagi berada di Kampung Campur Sari dan ini sangat memudahkan kami dalam mendapatkan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- Peneliti** : Selain Pelayanan Pemerintahan apalagi yang perubahan yang menurut bapak sangat menonjol ?
- Informan** : Sebenarnya disegala bidang Bu,contohnya masalah Bantuan Pembangunan Kampung dari Pemerintah Kabupaten Berau,kalau dulu Kampung Sumber Agung ini sangat tertinggal dalam hal pembangunan karena pembangunan selalu dipusatkan di ibukota pemerintahan (Kampung Campur Sari),setelah Sumber Agung menjadi kampung definitif otomatis kami mendapat Bantuan Pembangunan Kampung dari Pemerintah Kabupaten Berau yang dapat langsung kami gunakan membangun di kampung kami ini.
- Peneliti** : Selain Bantuan Pembangunan Kampung dari Pemerintah Kabupaten Berau adakah lagi perubahan yang berpengaruh terhadap Kampung Sumber Agung setelah pemekaran?
- Informan** : Ada bu, setelah berstatus sebagai Kampung Definitif Sumber Agung menjadi wilayah binaan dari Perusahaan Sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa (TBP) sudah pasti sangat mengangkat perekonomian masyarakat disini karena dari pengangkatan tenaga kerja, masyarakat kampung Sumber Agung yang memenu: syarat mendapatkan prioritas untuk diangkat menjadi karyawan perusahaan dan ini tentu saja berdampak bagi perekonomian masyarakat kampung Sumber Agung.

- Peneliti : Bagaimana dengan kehidupan sosial masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung Pak?
- Informan : Berjalan dengan sangat baik Bu,di Kampung ini telah terbentuk kelompok-kelompok pengajian,karang taruna,kelompok ternak dan ibu-ibu yang rutin mengadakan kegiatan yasinan.
- Peneliti : Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang lain Pak,misalnya pendidikan,kesehatan dan jalan?
- Informan : Alhamdulillah Gedung sekolah dan Pustu sudah ada disini Bu,akses jalan walaupun masih berdebu dan berbatu tetapi masih bisa digunakan oleh kendaraan roda empat,roda dua maupun untuk pejalan kaki.
- Peneliti : Selain sisi positif yang bapak rasakan dari Pemekaran Kampung Sumber Agung,adakah dampak negatifnya menurut bapak?
- Informan : Segala sesuatu itu pasti ada dampak positif dan negatifnya Bu,namun jika dibandingkan dgn dampak positif,dampak negatifnya tidak seberapa bu,saya lebih suka menyebutnya kekurangan
- Peneliti : Apa yang menurut bapak masih kurang atau belum terpenuhi di Kampung ini?
- Informan : Di kampung ini tenaga guru dan tenaga kesehatan yang masih kurang bu,bidan ditempatkan hanya 1 orang,otomatis jika yang bersangkutan tidak berada ditempat maka ibu-ibu yang akan melahirkan tidak dapat ditangani bidan,begitu juga tenaga guru,kami mengharapkan dapat ditambah lagi
- Peneliti : Berarti sebelum pemekaran hal ini tidak terjadi ya Pak?
- Informan : Kalau duluan anak-anak sekolah di Kampung Campur Sari Bu karena disini belum memiliki gedung sekolah sendiri,kalau di Kampung Campur Sari tenaga pengajarnya sudah banyak bu,tenaga kesehatan juga cukup,menurut saya hal ini masih wajarlah mengingat Kampung Sumber Agung adalah Kampung yang baru dimekarkan,pembangunannya juga baru mulai berjalan tapi saya optimis seiring dengan berjalannya waktu kampung Sumber Agung dapat sejajar dengan kampung-kampung lain yang ada di wilayah Kabupaten Berau ini.
- Peneliti : Ok,Pak,terima kasih banyak atas waktu dan informasinya
- Informan : Ya Bu,sama-sama

Informan : H.Syafri, S.Sos, MM

Jabatan : Camat Batu Putih

Lokasi : Kantor Camat Batu Putih

Peneliti : Assalamualaikum Pa Camat,bisa mengganggu sebentar,saya mau wawancara bapak terkait penelitian tesis saya di Kampung Sumber Agung

Informan : Walaikumsalam,bisa bu,silahkan diruangan saya saja wawancaranya

Peneliti : Terima kasih ya Pak,bisa kita mulai pak?

Informan : Ya bu

Peneliti : Bagaimana menurut bapak kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung?

Informan : Kalau saya melihat Kehidupan Sosial Masyarakat di Kampung Sumber Agung saat ini secara umum berjalan dengan sangat baik.Perekonomian masyarakatnya baik,dalam segi sosialnya tidak pernah terjadi konflik yang melibatkan SARA dalam kehidupan sehari-hari,begitu pula kehidupan keagamaan.mereka juga saling menghormati antar umat beragama.

Peneliti : Berarti ada peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum pemekaran kampung ya Pak?

Informan : Kalau kondisi sebelum Pemekaran Kampung saya tidak mengetahui secara persis bu,pertama karena saya pada saat itu belum menjabat sebagai Camat Batu Putih dan yang kedua sebelum kampung Sumber Agung dimekarkan wilayah tersebut termasuk kedalam wilayah Kecamatan Tahsayan bukan Kecamatan Batu Putih

Peneliti : Oh Iya Pak,saya minta maaf,kalau begitu kita berbicara tentang kondisi Pasca pemekaran saya ya Pak?

Informan : Ya itu lebih baik bu,karena saya lebih memahami kondisinya pasca pemekaran bukan sebelumnya.

Peneliti : Baik,Kita teruskan wawancaranya ya Pak?

Informan : Ya bu

Peneliti : Bagaimana menurut bapak perkembangan pembangunan dan perekonomian di Kampung Sumber Agung Pasca Pemekaran Kampung?

Informan : Menurut saya Kampung Sumber Agung merupakan kampung yang cepat beradaptasi dalam segala bidang dengan kampung-kampung lainnya diwilayah Kecamatan Batu Putih,saya menilai justru kalau dibandingkan dengan Kampung Lobang Kelatak yang sudah lama menjadi Kampung Definif Kampung Sumber Agung jauh lebih baik

Peneliti : Dapatkah bapak berikan contoh kalau Kampung Sumber Agung lebih baik dari Kampung lain diwilayah Kecamatan Batu Putih?

Informan : Contohnya saja baru-baru ini Kampung Sumber Agung terpilih sebagai Pemenang Lomba Kampung Tingkat Kecamatan Batu Putih dan diikutsertakan dalam Perlombaan Kampung Tingkat Kabupaten Berau.

Peneliti : Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya ya Pak

Informan : Sama-sama bu

UNIVERSITAS TERBUKA

Informan : Yayuk Sugianti
Jabatan : Ketua PKK Kampung Sumber Agung
Lokasi : Kampung Sumber Agung

- Peneliti : Assalamualaikum bu,bisa kita ngobrol-ngobrol sebentar?
- Informan : Walaikumsalam,bisa bu,mari silahkan...
- Peneliti : Mau ada acara ya bu,kok keliatannya ibu-ibu pada sibuk?
- Informan : Iya bu,Alhamdulillah Kampung Sumber Agung menjadi Pemenang Lomba Kampung Tingkat Kecamatan Batu Putih dan katanya mau ada Penilaian dari Kabupaten,jadi ibu-ibu pada ngumpul buat persiapan membenahi data-data PKK supaya bisa lebih baik lagi,Kebun Toga juga rencananya mau diperbanyak lagi
- Peneliti : Ibu-ibunya pada kompak ya bu?
- Informan : Alhamdulillah bu,ibu-ibu disini sangat rajin bila diajak ngumpul buat Posyandu,Yasinan atau kumpul-kumpul buat kegiatan PKK seperti sekarang ini
- Peneliti : Ibu-ibu disini pekerjaannya ibu rumah tangga semua ya bu?
- Informan : Tidak semua bu,ada juga karyawan perusahaan sawit,guru juga bu bidan juga sering ikut kumpul-kumpul disini
- Peneliti : Selain untuk persiapan lomba kampung ini,biasanya kegiatan apa yg membuat ibu-ibu disini berkumpul?
- Informan : Biasanya kalau ada kegiatan gotong royong bapak-bapak,kami para ibu-ibu yang menyiapkan konsumsinya,jadi ya sekalian kumpul-kumpul juga
- Peneliti : Kegiatan rutinya apa saja bu?
- Informan : Kami setiap bulan rutin ada kegiatan Posyandu,setiap minggu tepatnya setiap hari jum'at ada kegiatan Yasinan
- Peneliti : Sebelum Kampung Sumber Agung dimekarkan sudah ada kegiatan-kegiatan rutin seperti itu ya bu?
- Informan : Sebenarnya sih ada,tapi tidak terkoordinir seperti sekarang,karena dulukan tidak ada Kepala Kampung nya karena masih bergabung dengan Kampung Campur Sari,PKK nya juga terpusat di Kampung Campur Sari
- Peneliti : Jadi menurut ibu lebih baik yang mana apakah sebelum atau sesudah pemekaran Kampung Sumber Agung?
- Informan : Ya jelas lebih baik sesudah pemekaran kampung bu,sekarang kita bisa mengatur kampung kita sendiri dan PKK juga jadi mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten,kalau dulukan bantuan PKK lewat Kampung Campur Sari
- Peneliti : Ok ibu,terima kasih atas ngobrol-ngobrolnya,maaf kalau sudah mengganggu kegiatan ibu hari ini

Informan : Iya bu,sama-sama,tidak apa-apa bu,saya senang bisa ngobrol sama ibu,lain kali mampir kesini lagi ya

Peneliti : Terima kasih bu,Insya Allah nanti saya main-main kesini lagi

UNIVERSITAS TERBUKA

- Informan : Mujianto**
Jabatan : Masyarakat Kampung Sumber Agung (RT.3)
Lokasi : Kampung Sumber Agung
-
- Peneliti : Assalamualaikum Pak,bisa kita ngobrol-ngobrol sebenatar?
- Informan : Walaikumsalam Bu,bisa Bu,silahkan
- Peneliti : Terima kasih Pak,maaf sebelumnya saya mau Tanya,nama bapak siapa ya?
- Informan : Nama saya Mujianto Bu
- Peneliti : Sudah lama pak bermukim disini?
- Informan : Wah,sudah lama sekali bu,mulai masih bergabung dengan Kampung Campur Sari
- Peneliti : Bagaimana keadaan Kampung Sumber Agung sekarang Pak terutama keadaan sosial ekonomi masyarakatnya bila dibandingkan dengan sebelum Pemekaran Kampung?
- Informan : Alhamdulillah Bu,banyak kemajuan,terutama sarana dan prasarana seperti Kantor Pemerintahan,Pendidikan dan Kesehatan,sekarang disini sudah ada gedung sekolah sendiri dan Puskesmas Pembantu juga sudah dibangun
- Peneliti : Bagaimana dengan ekonomi masyarakatnya Pak,adakah perubahan setelah Pemekaran Kampung ini?
- Informan : Ada bu,sekarang banyak warga kampung sini yang bekerja sebagai karyawan perusahaan PT.Tanjung Buyu Perkasa(TBP) karena Perusahaan tersebut masuk dalam wilayah Kecamatan Batu Putih kampung Sumber Agung setelah menjadi kampung definitif merupakan binaan dari perusahaan tersebut
- Peneliti : Selain peran dari perusahaan,adakah lagi menurut bapak yang membuat perubahan ekonomi masyarakat Kampung Sumber Agung setelah Pemekaran Kampung?
- Informan : Pasti ada bu,dari Pemerintah Kabupaten misalnya melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan telah memberikan bantuan berupa sapi untuk masyarakat,kalau duluan bantuan seperti itu terpusat di Kampung Campur Sari jadi hanya sedikit sekali masyarakat sini yang kebagian kalau ada bantuan-bantuan seperti itu.
- Peneliti : Adakah kegiatan atau kelompok organisasi selain kelompok yasinan ibu-ibu di Kampung Sumber Agung ini Pak?
- Informan : Ada bu,di Kampung ini ada Kelompok Ternak,Koperasi dan Karang Taruna untuk pemuda pemudi disini bu.
- Peneliti : Bagaimana keamanan dan ketertiban di Kampung ini Pak?
- Informan : Alhamdulillah aman-aman saja bu,jarang terjadi perkelahian walaupun ada itu hanya perkelahian biasa yang tidak sampai menimbulkan korban jiwa

Peneliti : Ok,Pak terima kasih banyak atas informasinya

Informan : Ya bu,sama-sama

UNIVERSITAS TERBUKA

DOKUMENTASI PENELITIAN



Balai Pertemuan Umum Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih



Kebun Toga Dasawisma Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

DOKUMENTASI PENELITIAN



Balai Pertemuan Umum Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih



Kebun Toga Dasawisma Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih

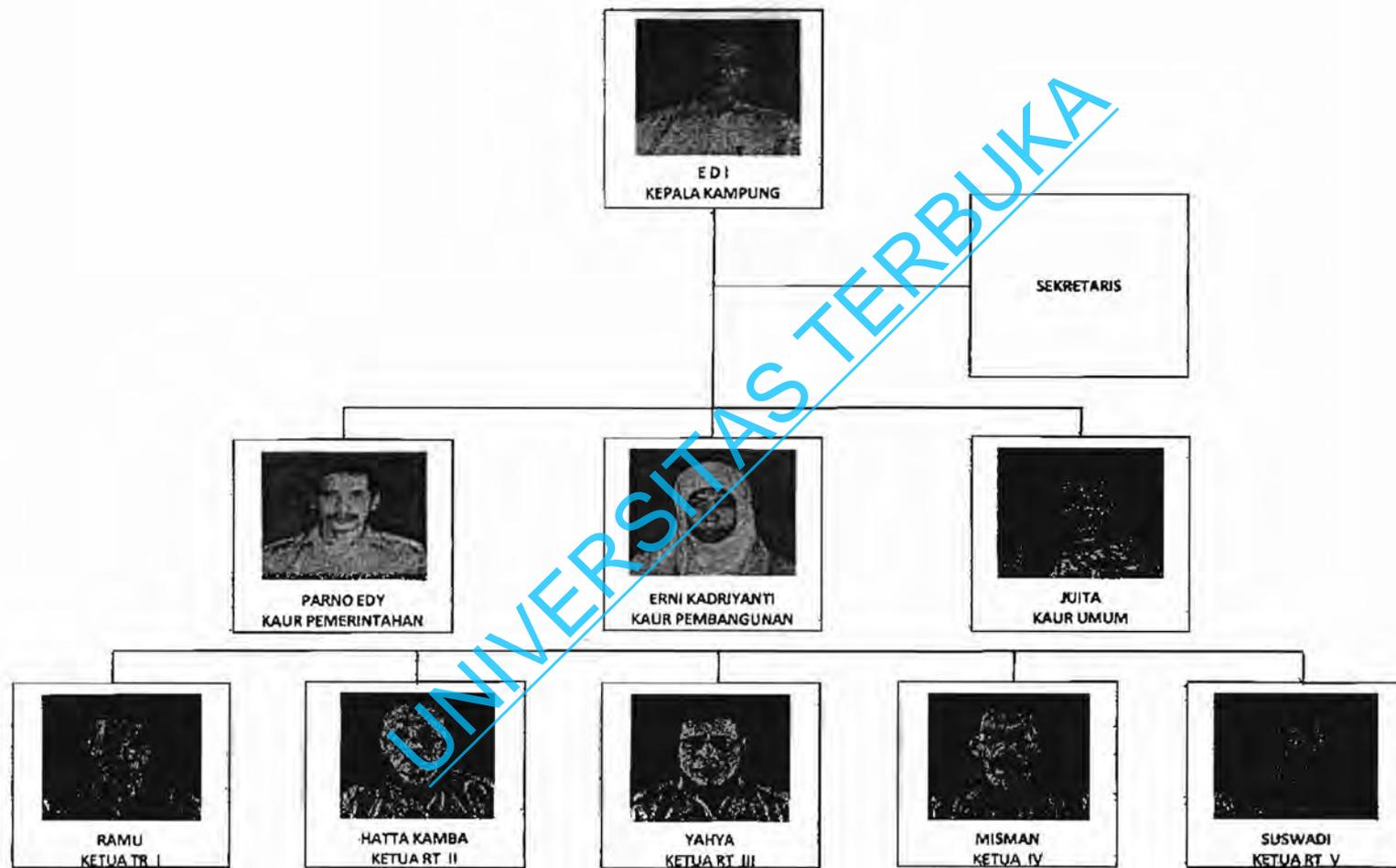


Kebun Toga Dasawisma Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih



Wawancara dengan Responden di Kampung Sumber Agung
Kecamatan Batu Putih

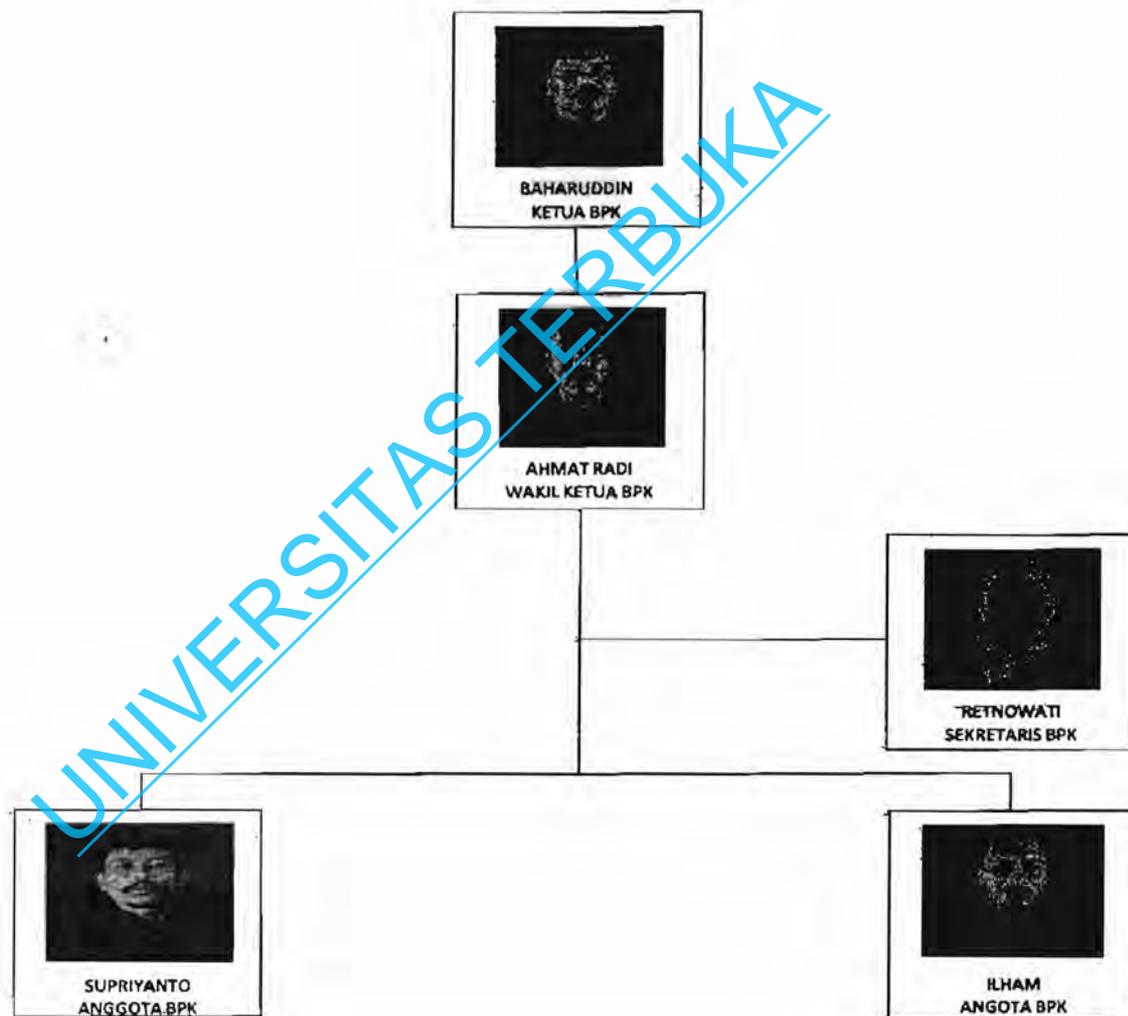
**PEMERINTAH KAMPUNG SUMBER AGUNG
STRUKTUR ORGANISASI**



UNIVERSITAS TERBUKA

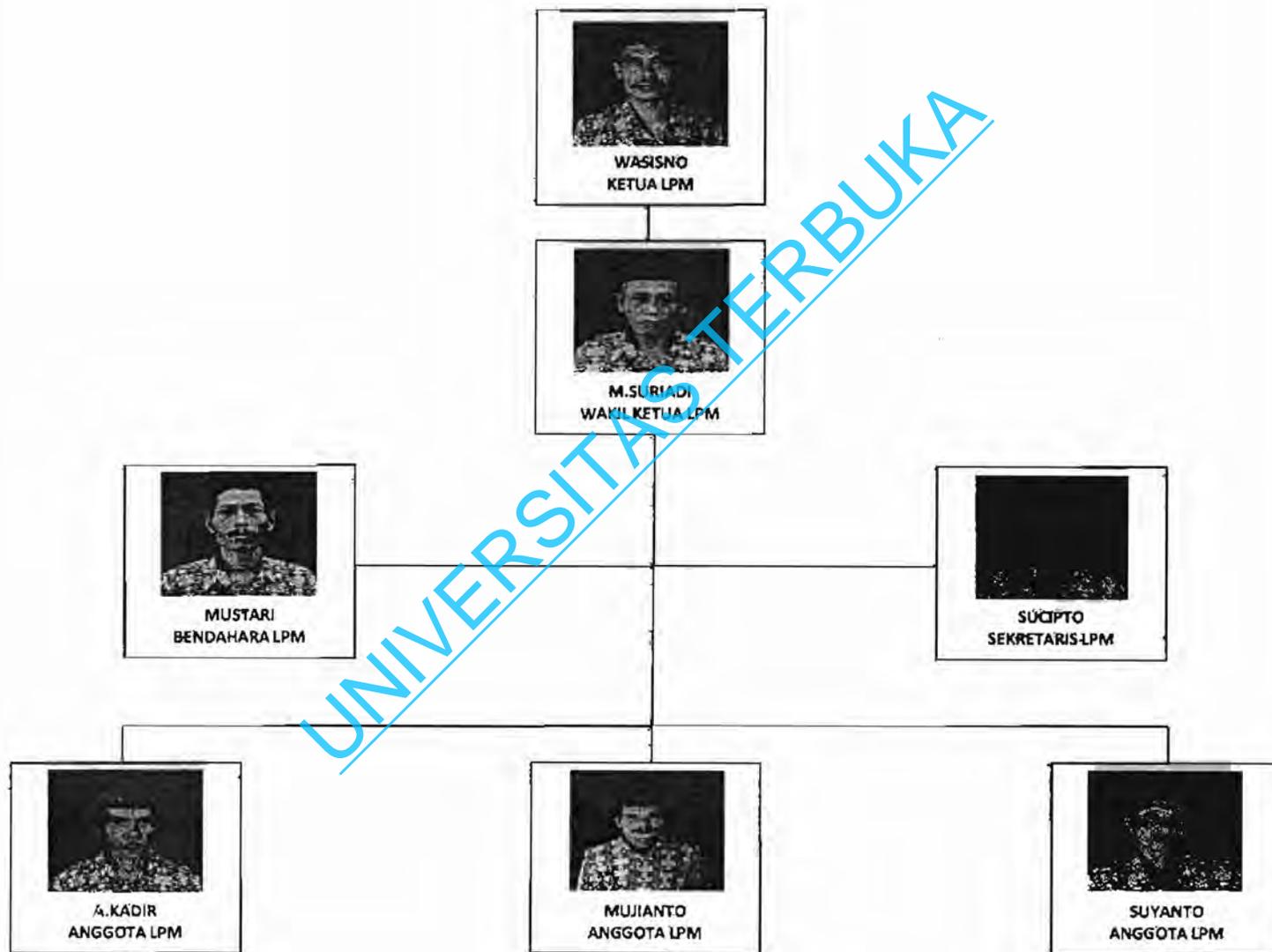
L-27

BADAN PERMUSYAWARATAN KAMPUNG STRUKTUR ORGANISASI



L-28

LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG SUMBER AGUNG
STRUKTUR ORGANISASI



UNIVERSITAS TERBUKA

L-29

**SUSUNAN ORGANISASI PKK
KAMPUNG SUMBER AGUNG**

Ketua	: Ny.Yayuk Sugianti Edi Santoso
Wakil Ketua	: Ny.Fitriani Basri
Sekretaris I	: Ny.Retnowati Junari
Sekretaris II	: Ny.Rusiyah sucipto
Bendahara I	: Ny.Sidarhani Syahransyah
Bendahara II	: Ny.Nastura Ramli
Pokja I	
Ketua	: Ny.Umi Badriyah Parno Edy
Wakil ketua	: Ny.Hasna Jamaluddin
Sekretaris	: Ny.Nurul Insiyah Sujarwanto
Bedahara	: Ny.Nurhalipah Napitupulu
Anggota	: Ny.Jusmiati Budiman
	: Ny.Hartati Sudarmaji
Pokja II	
Ketua	: Ny.Harmini
Wakil ketua	: Ny.Nurdiati Darman
Sekretaris	: Ny.Yuliana Herwan
Bendahara	: Ny.Umi Maslikah Parno Hadi
Anggota	: Ny.Sinar Yahya
	: Ny.Sulastri Kamaruddin
Pokja III	
Ketua	: Ny.Jurnalis Baharuddin
Wakil ketua	: Ny.Kusmiati Suswadi
Sekretaris	: Ny.Jasni Mat Ujud
Bendahara	: Ny.Nurliana Muslimi
Anggota	: Ny.Salbiah M.Amin
	: Ny.Siti Rapih Hatta Kamba

Pokja IV

Ketua	: Ny.Risnawati Andi Gunawan
Wakil ketua	: Ny.Juita
Sekretaris	: Bp.Hairil
Bendahara	: Ny.Wasri Sakius
Anggota	; Ny.Sa`diyah Supoyo
	: Ny Hasbiah Ilham

UNIVERSITAS TERBUKA

**SUSUNAN ORGANISASI POSYANDU
KAMPUNG SUMBER AGUNG**

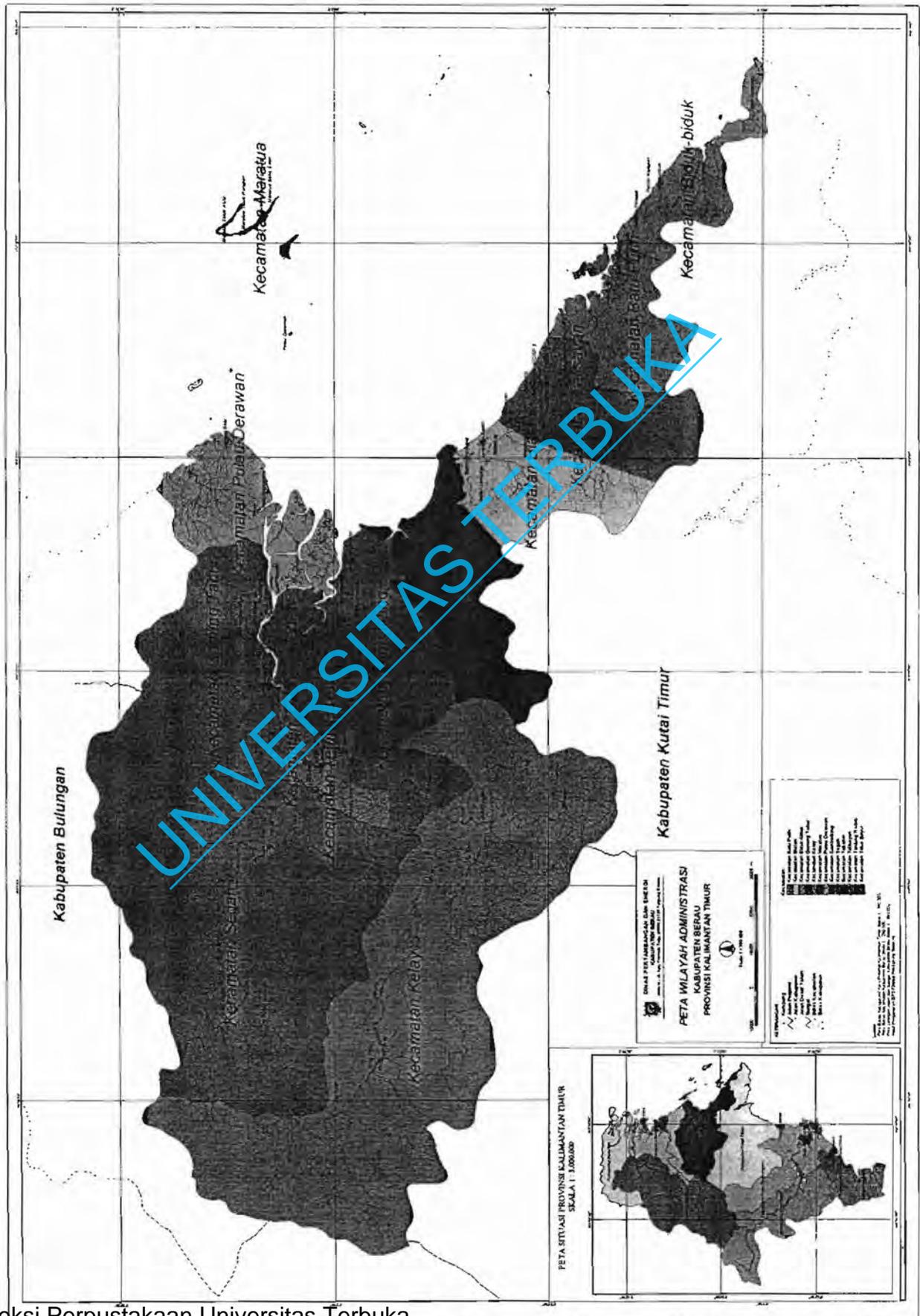
Ketua	: Fitriani
Wakil Ketua	: Sa`diah
Sekretaris	: Juita
Bendahara	: Nastura
Anggota	: Yayuk Sugianti
	: Sidarhani
	: Erni Kadriyanti
	: Hasbiah
	: Hasna
	: Wasri

UNIVERSITAS TERBUKA

**SUSUNAN ORGANISASI KARANG TARUNA
KAMPUNG SUMBER AGUNG**

Karang Taruna	: PUTRA JAYA
Pelindung	: 1. Kepala Kampung 2. Ketua BPK
Ketua	: Agus Suma`in
Wakil ketua	: Darmaji
Sekretaris	: Hasmia
Bendahara	: Nurbet

UNIVERSITAS TERBUKA



DATA UMUM RESPONDEN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat RT
1	2	3	4	5
1	Wasisno	43 Tahun	PNS	3
2	Sekius	53 Tahun	Perideta	1
3	Ramli	56 Tahun	Karyawan Swasta	1
4	Abdul Wahab	47 Tahun	Petani	1
5	Husaini Jabir	50 Tahun	Petani	2
6	Budiman	38 Tahun	Swasta	2
7	Karimun	70 Tahun	Petani	4
8	Baharuddin	45 Tahun	Swasta	2
9	Mahyudin	38 Tahun	Karyawan Swasta	4
10	Nur Aswin	40 Tahun	Supir	4
11	Sudari	45 Tahun	Wiraswasta	4
12	Suwajiono	40 Tahun	Karyawan Swasta	1
13	M. Suriadi	51 Tahun	Petani	4
14	Ahmat Radi	42 Tahun	Karyawan Swasta	3
15	Legiman	60 Tahun	Karyawan Swasta	1
16	Mustakim	45 Tahun	Karyawan Swasta	4
17	Mishan	67 Tahun	Petani	4
18	Agus Sumain	38 Tahun	Karyawan Swasta	3
19	Haerudin	50 Tahun	Petani	3
20	Mad Ujud	58 Tahun	Petani	3
21	Suyanto	53 Tahun	Petani	3
22	Mujianto	39 Tahun	Petani	3
23	Suyono	50 Tahun	Petani	3
24	Yahya	45 Tahun	Karyawan Swasta	3
25	Sunarno	50 Tahun	Petani	3
26	Jamaluddin	62 Tahun	Karyawan Swasta	1
27	Buraera	63 Tahun	Petani	1
28	Kationo	27 Tahun	Karyawan Swasta	1
29	Amiruddin	45 Tahun	Karyawan Swasta	1
30	Suhartini	50 Tahun	Buruh	3
31	Ilham	44 Tahun	Karyawan Swasta	1
32	Parno Edy	43 Tahun	Petani	5
33	M. Saing	50 Tahun	Petani	2
34	Sujarwanto	38 Tahun	Wiraswasta	4
35	Muslimin	44 Tahun	PNS PPL	1
36	Ratno	55 Tahun	Wiraswasta	4
37	Juner	38 Tahun	Wiraswasta	4
38	Eoy Prawansyah	38 Tahun	Karyawan Swasta	4
39	Sapransyah	27 Tahun	Honoror	2
40	Isti Muntika	37 Tahun	Pembantu Rumah Tangga	5
41	Jadah Mia	67 Tahun	Petani	5
42	Abdullah	60 Tahun	Petani	2
43	M. Bachtiar	54 Tahun	Petani	2
44	Saharuddin	47 Tahun	Karyawan Swasta	2
45	Hatta Kamba	56 Tahun	Petani	2
46	H. Saidung	74 Tahun	Petani	5
47	Parno Hadi	45 Tahun	Petani	5
48	Rasak Pailala	63 Tahun	Petani	5
49	Irwan Saputra	28 Tahun	Tukang Batu	5
50	A. Kadir S	54 Tahun	Petani	5
51	Abdul Muntolib	55 Tahun	Petani	5
52	Ali Muh Sakir	33 Tahun	Karyawan Swasta	5
53	Suswadi	41 Tahun	Karyawan Swasta	5
54	M. Nafitupulu	64 Tahun	Wiraswasta	5
55	Nurbet	39 Tahun	Karyawan Swasta	5
56	Samsul	43 Tahun	Petani	5

1	2	3	4	5
57	Ishak	35 Tahun	Karyawan Swasta	5
58	M. Amin	54 Tahun	Petani	4
59	Sugihartono	35 Tahun	Wiraswasta	4
60	Amiruddin	62 Tahun	Petani	4
61	M. Hamzah	45 Tahun	Wiraswasta	4
62	Ridwansyah	60 Tahun	Petani	3
63	Agus	43 Tahun	Karyawan Swasta	3
64	Firmansyah	50 Tahun	Petani	3
65	Sudirman	38 Tahun	Karyawan Swasta	3
66	Abdul Kadir	40 Tahun	Karyawan Swasta	1
67	Bambang	55 Tahun	Petani	1
68	Usman	45 Tahun	Karyawan Swasta	1
69	Abdullah	58 Tahun	Karyawan Swasta	1
70	Majid	49 Tahun	Petani	2
71	Burhanuddin	32 Tahun	Karyawan Swasta	2
72	Jumadi	54 Tahun	Karyawan Swasta	2
73	Zainuddin	50 Tahun	Petani	2
74	Tamrin	38 Tahun	Wiraswasta	2
75	Hermansyah	62 Tahun	Petani	2

UNIVERSITAS TERBUKA



PEMERINTAH KABUPATEN BERAU
KECAMATAN BATU PUTIH
KAMPUNG SUMBER AGUNG

41494.pdf

Jalan Soekarno-Hatta RT.02 Sumber Agung kodePos:77375

SURAT KETERANGAN

Nomor : 860/089/SA-BTH/III/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : EDI
Jabatan : Kepala Kampung Sumber Agung Kecamatan
Batu Putih Kabupaten Berau

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INDRAWATI AGUSTINA SE
NIM : 018397734
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Jenjang Studi : Strata Dua (S2)
Judul Penelitian : Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat
Pasca Pemekaran Kampung Sumber Agung
Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

Benar-benar telah mengadakan penelitian/pengumpulan data berdasarkan Surat Kepala UPBJJ UT Samarinda Nomor :204/UN64.46/LL/2013 tanggal 21 Maret 2013 Perihal Ijin Pengumpulan Data TAPM S2 MAP Universitas Terbuka, dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara di Kampung Sumber Agung Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Agung, 23 Maret 2013
Kepala Kampung Sumber Agung

